

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
MELALUI ANALISIS KONTEN ARTIKEL ILMIAH
(Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh
Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI



Oleh :

Nila Ni'matul Maula

NIM. 18110121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2022**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
MELALUI ANALISIS KONTEN ARTIKEL ILMIAH
(Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh
Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Nila Ni'matul Maula

NIM. 18110121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA
MELALUI ANALISIS KONTEN ARTIKEL ILMIAH
(Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh
Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Nila Ni'matul Maula

NIM.18110121

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 1 April 2022

oleh :

Dosen Pembimbing



Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP.199005282018012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI ANALISIS KONTEN ARTIKEL ILMIAH (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nila Ni'matul Maula (18110121)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

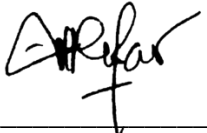
Sekretaris Sidang
Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Pembimbing
Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

Penguji Utama
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Tanda Tangan


: _____


: _____


: _____


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Kediri, 1 April 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Ni'matul Maula
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nila Ni'matul Maula
NIM : 18110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

HALAMAN MOTTO

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

Waktu lebih penting daripada emas.

اِعْتَنِمْ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ شَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ
فِرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ (رواه البيهقي)

“Gunakanlah lima kesempatan sebelum datangnya lima perkara yaitu : masa mudamu sebelum tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, masa luangmu sebelum sibukmu, dan masa hidupmu sebelum matimu.”¹ (HR. Baihaqi)

¹ HR. Baihaqi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Kediri, 1 April 2022

Yang membuat Pernyataan.



Nila Ni'matul Maula

NIM.18110121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = ta	ش = sy	ل = l
ث = tsa	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya tiada henti serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah memberikan syafaat dan inayahnya kepada umat manusia. Melalui proses yang sangat panjang, akhirnya saya sampai pada titik keberhasilan terselesaikannya skripsi ini.

Diiringi doa yang tulus dan penuh kasih sayang, saya persembahkan tugas akhir ini untuk :

1. Keluarga besar, yakni ayah saya (Jaini Mustopa) dan Ibu saya (Sunarti) yang selalu memberi dukungan kepada penulis, semangat, serta doa agar saya bisa menyelesaikan skripsi dengan cepat dan benar. Tak lupa juga kepada adik saya yakni Sholahuddin Al-Ayyubi dan Ahmad Mirza Mustofa yang selalu menghibur saya serta menguatkan saya ketika lelah menyusun skripsi.
2. Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang tidak hentinya mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman PAI yang telah bersedia memotivasi, membantu, menjadi tempat berkeluh kesah, dan bertukar informasi.
4. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Yang bersedia meluangkan waktunya untuk saya dan bersedia untuk saya repoti. Terimakasih banyak saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kesehatan, keimanan, kenikmatan, taufiq, dan juga hidayah-Nya yang tidak terhingga sehingga saya masih diberi kesempatan untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh)”.

Tidak lupa, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan.
5. Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MA Abdulloh yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MA Abdulloh.
6. Bapak Moh. Tauhid, S.Pd.I, Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I, dan Ibu Nur Hayati MA, selaku guru di MA Abdulloh yang bersedia memberi kemudahan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh sebab itu, peneliti mengaharapkan kritik dan masukan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Dan peneliti berharap, semoga hasil dari penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Kediri, 1 April 2022

Nila Ni'matul Maula

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	xix
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Upaya Guru PAI	9
2. Minat Baca	14
3. Analisis Konten Artikel Ilmiah.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Pertanyaan Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40

B.	Kehadiran Peneliti.....	40
C.	Lokasi Penelitian.....	42
D.	Data dan Sumber Data	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Analisis Data.....	48
G.	Pengecekan Keabsahan Data	50
H.	Prosedur Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Paparan Data	53
1.	Latar Sosio-Historis Madrasah Aliyah Abdulloh	53
2.	Profil Madrasah Aliyah Abdulloh Kabupaten Kediri	54
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1.	Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	59
2.	Upaya Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah.....	70
3.	Dampak Analisis Konten Artikel Ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh	80
C.	Pembahasan.....	85
1.	Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	85
2.	Upaya Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah.....	93
3.	Dampak Analisis Konten Artikel Ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh	103
D.	Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		108
A.	KESIMPULAN.....	108

B. SARAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen dan Indikator Minat Baca	20
Tabel 2. 2 Orisinalitas Penelitian	36
Tabel 3. 1 Hasil Observasi	46
Tabel 3. 2 Tahap Pra Penelitian	51
Tabel 4. 1 Data Siswa MA Abdulloh	57
Tabel 4. 2 Indikator Minat Baca Siswa Kelas XI MA Abdulloh.....	60
Tabel 4. 3 Instrumen peningkatan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Miles & Huberman	49
Gambar 4. 1 Proses Pencarian Referensi di Perpustakaan.....	63
Gambar 4. 2 Buku-Buku di Perpustakaan.....	64
Gambar 4. 3 Lembar Kerja Peserta Didik.....	65
Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA.....	67
Gambar 4. 5 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS	67
Gambar 4. 6 Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Motivasi	72
Gambar 4. 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	75
Gambar 4. 8 Analisis Artikel Ilmiah	76
Gambar 4. 9 Pencarian artikel ilmiah di <i>Website</i> jurnal.....	77
Gambar 4. 10 Analisis konten artikel ilmiah secara berkelompok	79
Gambar 4. 11 Hasil Analisis Konten Artikel Ilmiah.....	84

ABSTRAK

Nila, Ni'matul Maula. 2022. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh Kabupaten Kediri). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

Rendahnya minat baca dialami oleh semua golongan usia, terutama para siswa. Secara garis besar rendahnya minat baca pada siswa disebabkan oleh beberapa hal, seperti belum terbentuknya budaya gemar membaca, kurangnya motivasi, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung. Ditambah lagi ketergantungan para siswa terhadap teknologi membuat mereka tidak tertarik membaca buku pelajaran, terutama Sejarah Kebudayaan Islam. Diperlukan adanya upaya dari guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya melalui analisis konten artikel ilmiah. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui analisis konten artikel ilmiah di kelas XI MA Abdulloh.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui analisis konten artikel ilmiah, 3) untuk mendeskripsikan dampak dari analisis konten artikel ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *field research* (studi lapangan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan ditentukan melalui *purposive sampling* yang telah dirancang oleh peneliti. Data dianalisis dengan memaparkan data lalu menarik kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan (1) minat baca siswa kelas XI MA Abdulloh tergolong rendah (2) upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah yaitu memberi pertanyaan siswa, sesi literasi, menganalisis, dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau poin penting. (3) Dampak analisis konten artikel ilmiah terhadap peningkatan minat baca siswa terdiri dari dua hal yaitu dampak positif seperti terciptanya budaya gemar membaca, siswa menjadi aktif dan kritis. Sedangkan dampak negatifnya atau kekurangannya adalah terlalu banyak materi dan bahasa sulit dipahami.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Minat Baca, Analisis Konten Artikel Ilmiah

ABSTRACT

Nila, Ni'matul Maula. 2022. PAI Teachers' Efforts in Increasing Students' Reading Interest Through Content Analysis of Scientific Articles (Studies on Islamic Cultural History Subjects at MA Abdulloh, Kediri Regency). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor Laily Nur Arifa, M.Pd.I.

Low interest in reading is experienced by all age groups, especially students. Broadly speaking, the low interest in reading in students is caused by several things, such as the lack of a culture of reading fondness, lack of motivation, and unsupportive environmental factors. In addition, students' dependence on technology makes them not interested in reading textbooks, especially Islamic Cultural History. An effort from Islamic Religious Education teachers is needed to increase students' reading interest, one of which is through content analysis of scientific articles. So it is necessary to conduct research related to the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Students' Reading Interest through content analysis of scientific articles in class XI Madrasah Aliyah Abdulloh.

The purposes of this study are 1) to describe the reading interest of class XI students at Madrasah Aliyah Abdulloh in the subject of Islamic Cultural History, 2) to describe the efforts of Islamic religious education teachers in actualizing the reading interest of class XI students at Madrasah Aliyah Abdulloh in the subject of Islamic Cultural History through content analysis of scientific articles, 3) to describe the impact of content analysis of scientific articles in Islamic Cultural History Subjects on increasing reading interest in class XI students at Madrasah Aliyah Abdulloh

This research uses a qualitative field research approach (field study). Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Informants were determined through purposive sampling that had been designed by the researcher. The data were analyzed by presenting the data and then drawing conclusions. Then check the validity of the data using method triangulation and source triangulation.

The results showed (1) reading interest of class XI Madrasah Abdulloh students was low (2) the efforts of Islamic religious education teachers in implementing students' reading interest through content analysis of scientific articles, namely asking students questions, literacy sessions, analyzing, and presenting the results in the form of tables or important points. (3) the impact of analyzing the content of scientific articles on increasing students' reading interest consists of two things, namely positive impacts such as the creation of a reading culture, students become active and critical. While the negative impact or lack is too much material and the language is difficult to understand.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Reading Interest, Content Analysis of Scientific Articles

نبذة مختصرة

نيلا، نعمة مولانا. ٢٠٢١. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة من خلال تحليل محتوى المقالات العلمية (دراسات حول مواضيع التاريخ الثقافي الإسلامي في ماجستير عبد الله ، كديري ريجنسي). أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية ، مالانج. المشرفة ليلي نور عريفة ماجستير في التربية الإسلامية

تعاني جميع الفئات العمرية ، وخاصة الطلاب ، من انخفاض الاهتمام بالقراءة. بشكل عام ، يرجع انخفاض الاهتمام بالقراءة لدى الطلاب إلى عدة أسباب ، مثل الافتقار إلى ثقافة الولوج بالقراءة ، ونقص الحافز ، والعوامل البيئية غير الداعمة. بالإضافة إلى ذلك ، فإن اعتماد الطلاب على التكنولوجيا يجعلهم غير مهتمين بقراءة الكتب المدرسية ، وخاصة تاريخ الثقافة الإسلامية. هناك حاجة إلى جهد من معلمي التربية الدينية الإسلامية لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة ، أحدها من خلال تحليل محتوى المقالات العلمية. لذلك من الضروري إجراء بحث يتعلق بجهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة من خلال تحليل محتوى المقالات العلمية في الفصل الحادي عشر المدرسة العليا عبد الله.

أهداف هذه الدراسة هي (١) وصف الاهتمام بالقراءة لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة العليا عبد الله في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي ، (٢) لوصف جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ اهتمام القراءة بطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة. علياء عبد الله في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي. من خلال تحليل محتوى المقالات العلمية ، (٣) لوصف تأثير تحليل محتوى المقالات العلمية في مواضيع التاريخ الثقافي الإسلامي على زيادة الاهتمام بالقراءة لدى طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة عالية عبد الله

يستخدم هذا البحث منهج البحث الميداني النوعي (دراسة ميدانية). تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تم تحديد المخبرين من خلال أخذ عينات هادفة تم تصميمها من قبل الباحث. تم تحليل البيانات من خلال عرض البيانات ثم استخلاص النتائج. ثم تحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث وتثليث المصدر.

أظهرت النتائج (١) انخفاض اهتمام طلاب الصف الحادي عشر بمدرسة عبد الله بالقراءة (٢) جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحقيق اهتمام الطلاب بالقراءة من خلال تحليل محتوى المقالات العلمية ، أي طرح الأسئلة على الطلاب ، وجلسات محو الأمية ، والتحليل ، وعرض النتائج على شكل جداول أو نقاط مهمة (٣) إن تأثير تحليل محتوى المقالات العلمية على زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة يتكون من شينين ، وهما التأثيرات الإيجابية مثل خلق ثقافة القراءة ، يصبح الطلاب نشيطين وناقدين. في حين أن التأثير السلبي أو النقص مادي أكثر من اللازم ومن الصعب فهم اللغة.

الكلمات المفتاحية: جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الاهتمام بالقراءة ، تحليل محتوى المقالات العلمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk yang padat, namun tingkat dari minat baca masyarakat Indonesia masih dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil riset UNESCO, disebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%. Dalam artian lain hanya satu atau dua dari 1000 orang yang memiliki keinginan atau minat dalam membaca.² Kemudian pada tahun 2016 *Central Connecticut State University* (CCSU) merilis hasil survey penelitian yang menyatakan bahwa Negara Indonesia berada di urutan ke-60 dalam hal literasi yang menyangkut soal minat baca.³ Hal tersebut terjadi pada seluruh tingkatan usia termasuk usia remaja atau para siswa. Padahal seorang siswa di masa remaja merupakan sosok generasi cemerlang penerus bangsa yang menjadi tumpuan Negara di masa yang akan datang. Namun mereka lebih suka untuk bermain sosial media daripada membaca. Menghabiskan waktu selama berjam-jam hanya untuk memantau sosial media tanpa memanfaatkan sosial media dan internet untuk kepentingan pembelajaran serta pendidikan.

Pada dasarnya, membaca merupakan pusat sentral dalam perkembangan personal dan sosial seorang individu. Adanya perpustakaan yang telah disediakan

² Evita Devega, “*Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*” (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media, diakses pada 28 Oktober 2021).

³ Agus Iswanto, “*Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Di Kota Bandung*”, *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15 No. 2, 2017 hlm. 2.

oleh sekolah nyatanya tidak bisa meningkatkan minat baca siswa. Sebagian beranggapan bahwa buku-buku yang berada di perpustakaan terkesan kuno ,tidak lengkap, tidak diperbarui, dan menghabiskan waktu yang lama untuk mencari buku yang diperlukan.⁴ Slameto dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa guru merupakan bagian pertama dalam upaya membantu mencegah kesulitan siswa dan membantu meningkatkan minat baca mereka.⁵ Secara garis besar rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa hal, seperti : *Pertama*, belum terbentuknya budaya gemar membaca. *Kedua*, terganggunya alat indra penglihatan (minus) sehingga mata cepat lelah jika terlalu lama membaca. *Ketiga*, siswa lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dibanding dengan membaca. *Keempat*, motivasi belajar yang rendah dan faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Kemudian ditambah lagi dengan munculnya Revolusi Industri 4.0 pada tahun 2010 dan Society 5.0 pada tahun 2018 yang berdampak pada Pendidikan dan minat baca siswa. Revolusi Industri 4.0 adalah masa bergantungnya masyarakat dengan teknologi informasi. Semua hal yang diperlukan bisa dicari di dalam internet. Lalu ada society 5.0 yang merupakan perkembangan dari revolusi industry 4.0. Society 5.0 adalah masa ketika semuanya berpusat pada kecerdasan buatan yang dikolaborasikan dengan teknologi dengan tujuan untuk memecahkan

⁴ Fadhli Aulia Ilham dan Elva Rahma, “Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang”, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 2 No. 1, 2013 hlm. 51.

⁵ Rahmad Fauzi Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1, 2020 hlm. 9.

berbagai masalah sosial dalam dunia maya dan dunia nyata.⁶ Sehingga dunia semakin bebas, tidak ada batas antara sistem yang satu dengan sistem lain. Cepatnya alur teknologi dan informasi harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya, pendidik adalah seseorang yang menyampaikan ilmu, mengabdikan diri, serta menginternalisasikan nilai-nilai mulia kepada orang lain.⁷ Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seseorang yang mengajarkan, mendidik, dan membimbing peserta didik dalam menanamkan ilmu-ilmu keagamaan dengan tujuan membentuk insan kamil yang memiliki nilai taqwa dan berperilaku sesuai nilai agama.

Dengan adanya revolusi industri 4.0 dan society 5.0 membawa tantangan, problem, dan juga tuntutan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa memunculkan proses pembelajarn yang relevan sesuai zaman. Selain itu diterapkannya Kurikulum 2013 menuntut adanya penggunaan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) pembelajaran pada diri setiap siswa. Dan model pembelajarannya juga harus mengarah kepada *problem based learning* (berbasis masalah), *Project Based Learning* (Berbasis Projek), dan *Discovery Learning* (Berbasis Penemuan).⁸ Pendekatan dan model tersebut mengarah kepada peserta didik agar dapat menemukan ide dan gagasan dari materi yang dipelajari secara mandiri. Dalam

⁶ Dhiniaty Gularso, “Pendidikan Komunitas untuk Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Berdaya Mandiri, Vol. 3 No. 1, 2021 hlm. 484-485.

⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Depok : Prenadamedia Group, 2018), hlm 4.

⁸ Zetriuslita dan Alzaber, “Model Model Pembelajaran Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013”, CEEJ, Vol. 2 No. 1, 2020 hlm. 31.

Kurikulum 13, sistem pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus bisa aktif agar dapat memahami materi.

Adanya kebijakan tersebut menjadikan guru PAI berinovasi memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang awalnya masih bersifat konvensional (dominan hanya satu arah dan monoton) dapat dirubah menjadi *student centre* seperti memberikan suatu permasalahan, kemudian siswa harus menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan cara menganalisis isi materi yang terdapat dalam buku yang telah disediakan. Kemudian juga bisa berlanjut dengan diskusi sebagai alternatif tersendiri untuk meningkatkan keaktifan, daya nalar siswa, dan menemukan satu jawaban yang pasti dari suatu permasalahan. Namun hal tersebut tidak berjalan lancar begitu saja, masih banyak sekali masalah yang ditemukan di dalamnya seperti siswa yang malas untuk membaca sehingga berdampak pada kegiatan diskusi yang dilakukan. Sifat malas inilah yang menjadikan rendahnya minat membaca siswa. Otomatis mereka tidak akan tahu arah pembahasan yang akan dibahas. Terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan tingkat kesabaran tinggi dalam membaca.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai membosankan karena di dalamnya menyajikan banyak sekali sejarah peristiwa pada masa lalu yang jika tidak membaca maka tidak akan bisa memahami isi dari materi tersebut. Selain itu motivasi belajar siswa yang rendah dan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bisa dikatakan sulit untuk dipahami bagi mereka yang tidak menyukai pelajaran

tersebut menjadi tantangan guru PAI untuk lebih meningkatkan pembelajaran. Rendahnya tingkat membaca para siswa membuat guru PAI mencari upaya agar siswa berminat untuk membaca, berpikir kritis, dan aktif dalam kegiatan di dalam kelas.

Di era modern seperti ini Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi dan media digital guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁹ Salah satunya dengan studi literatur artikel ilmiah melalui jurnal atau mengenalkan siswa dengan literatur artikel ilmiah baik secara online ataupun cetak. Jadi siswa tidak hanya terpaku pada buku yang sudah disediakan saja namun mereka juga akan mengenal yang namanya artikel ilmiah. Sebuah literatur yang sering dipakai dalam dunia perkuliahan. Jika sejak dini mereka sudah dikenalkan dengan yang namanya artikel ilmiah maka kedepannya mereka tidak akan kaget ketika harus mencari referensi dari jurnal berupa artikel ilmiah dalam dunia perkuliahan.

Artikel ilmiah bermanfaat untuk menambah informasi dan memperkaya wawasan siswa terkait materi yang sedang dibahas oleh guru. Sehingga artikel ilmiah dijadikan rujukan tambahan bukan pokok. Rujukan pokoknya masih tetap buku teks atau buku pelajaran. Dengan memanfaatkan artikel ilmiah, siswa juga dapat menganalisis konten (isi) yang ada dalam artikel ilmiah tersebut lalu mendiskusikan bersama temannya berkaitan dengan materi yang tidak sesuai di dalam buku. Adanya artikel ilmiah atau referensi baru selain buku memungkinkan bagi siswa untuk tertarik dan ingin membaca karena penasaran dengan apa yang disajikan di dalamnya.

⁹ Noor Amirudin, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*", Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP, 2019 hlm. 190.

Permasalahan seputar minat baca juga terjadi pada kelas XI di MA Abdulloh, sehingga berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI di MA Abdulloh, sehingga fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui analisis konten artikel ilmiah ?
3. Bagaimana dampak analisis konten artikel ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh ?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti memberikan gagasan inti atau tujuan dalam penelitian, karena menunjukkan maksud dilakukannya penelitian yang tentu saja menjawab fokus dari penelitian yang ada. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui analisis konten artikel ilmiah.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari analisis konten artikel ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau informasi yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan di lingkungan pendidikan.
 - c. Menambah dan memperkaya pengetahuan teori khususnya dalam kajian mengenai upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kampus

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur yang memberikan informasi dalam mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MA Abdulloh.

b. Bagi Lembaga

Bagi Lembaga terutama MA Abdulloh, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam merencanakan serta mengupayakan guru PAI meningkatkan minat baca siswa menuju arah yang lebih baik.

c. Bagi Pendidik

Memberikan inovasi, bahan masukan, dan diagnosis kepada guru PAI agar bisa memperbaiki dan meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam mengkaji lebih lanjut tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya memiliki arti sebuah ikhtiar, usaha, dan jalan keluar untuk memecahkan masalah.¹⁰ Sedangkan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya didefinisikan sebagai usaha akal dalam mencari jalan keluar untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Menurut Wahyu Baskoro, upaya adalah usaha (ikhtiar dan akal) yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu maksud.¹² Sedangkan menurut Torsina, upaya adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok disertai dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menyelesaikan berbagai masalah dengan baik, mencari solusi dari suatu permasalahan, dan meningkatkan kualitas suatu kegiatan.¹³

Pendidik atau guru adalah orang yang mendidik, juga bisa diartikan sebagai siapa saja yang mengupayakan pengembangan potensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 07 November 2021).

¹¹ Indah Devi Novitasari, Skripsi : “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*” (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm 4.

¹² Uun Ma’rifatul Jannah, Skripsi : “*Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri*” (Malang : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm 23.

¹³ Jannah, *Upaya Guru PAI*, hlm 23.

terhadap pendidikan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴ Adapun tugas dan peranan guru adalah menguasai materi, mengembangkan materi agar mudah dipahami siswa, merencanakan pembelajaran, mengendalikan kegiatan siswa di dalam kelas, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Adapun pendidikan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *pae* (anak) dan *ego* (aku membimbing) yang artinya membimbing anak.¹⁵ Dalam Bahasa Romawi, Pendidikan adalah *educate* yang artinya mengeluarkan sesuatu dari dalam. Pendidikan dalam Bahasa Jawa adalah *panggulawentah* (pengolahan dan mengubah) yakni mengubah kepribadian anak.¹⁶

Pendidikan dalam Bahasa Arab memiliki istilah yang beragam, antara lain: *pertama*, *Tarbiyah* berasal dari kata “*rabba*” yang artinya mendidik, mengasuh, dan memelihara. Menurut Bukhari Umar makna tarbiyah memiliki 4 unsur yaitu memelihara fitrah anak, mengembangkan potensi anak, mengarahkan fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, serta harus dilakukan secara bertahap. *Kedua*, *Ta’lim* berasal dari kata “*allama*” artinya memberi ilmu (pengetahuan), tidak memiliki arti pembinaan atau memelihara. *Ketiga*, *Ta’dib* berasal dari kata “*addaba*” artinya pelatihan dan pembiasaan suatu perilaku. Dalam telaah konseptualnya, makna *ta’dib* sudah mencakup unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).¹⁷

¹⁴ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Cet. 1 (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm 2.

¹⁵ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Cet. 1 (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm 255.

¹⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 23.

¹⁷ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.11 (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 27.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara maksimal agar terwujud kepribadian yang baik.¹⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak secara terus-menerus dengan tujuan memunculkan interaksi diantara keduanya dan anak dapat mencapai kedewasaan.¹⁹

Pendidikan Agama Islam menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali adalah usaha dalam mendorong manusia agar lebih maju dengan berasaskan nilai-nilai yang tinggi, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁰ Secara singkat Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk memelihara fitrah dan potensi yang ada pada diri peserta didik menuju terbentuknya manusia yang sesuai dengan agama yakni beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.²¹

Pada dasarnya, tujuan Pendidikan agama Islam adalah mewujudkan insan kamil yang dapat memimpin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain serta membentuk karakter seperti : *Pertama*, mencari ilmu pengetahuan berdasarkan ibadah kepada Allah SWT. *Kedua*, menumbuhkan nilai-nilai akhlaq yang sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga*, pengakuan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang. *Keempat*, bertanggung jawab kepada Tuhan dan manusia

¹⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1 (Palopo : IAIN Palopo, 2018), hlm 10.

¹⁹ Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 2.

²⁰ Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, hlm 11.

²¹ Amirudin, *Problematika Pembelajaran*, hlm 182

atas pengamalan ilmu pengetahuan. Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai ilahiah pada diri peserta didik sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai prinsip agama.²²

Hal itu juga sesuai dengan firman Allah yakni dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 30-31 yaitu :

وَأَذَقَآلَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠) وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَأِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya :

(30) Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu ?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

(31) Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar !”²³

²² Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, hlm 43.

²³ Al-Quran, 2 : 30-31.

Ayat di atas memiliki kandungan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi seorang khalifah atau pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Manusia dibebani tanggung jawab untuk bisa memimpin sehingga pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dengan akal yang sempurna. Dengan akal tersebut diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang nantinya manusia akan memiliki wawasan yang luas (pintu ilmu).

Selain itu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar setiap individu dapat memberikan manfaat kepada yang lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Quran Surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya : *Wahai manusia ! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*²⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yakni menjadikan manusia berilmu sesuai nilai agama dan dapat menjadi pemimpin serta bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain. Saling bertukar ide pemikiran (literasi dan informasi) serta memberi manfaat untuk sesama.

²⁴ Al-Quran, 49 : 13.

Berdasarkan deskripsi pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui kemampuan, pikiran, dan tenaganya agar terwujud tujuan pembelajaran yang baik terutama dalam bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum melakukan suatu usaha untuk memunculkan proses pembelajaran yang kondusif dan memperbaiki proses pembelajaran guru harus memahami isi jiwa, sikap mental, dan minat dari setiap peserta didik.

2. Minat Baca

Secara etimologi, kata minat berasal dari Bahasa Inggris "*Interest*" yang berarti menarik perhatian, kesukaan (kecenderungan hati pada sesuatu), dan keinginan.²⁵ Menurut Sabri minat adalah kecenderungan untuk mengingat sesuatu dan memperhatikan secara terus-menerus.²⁶ Slameto menyatakan bahwa minat adalah ketertarikan pada aktivitas tertentu tanpa ada yang meminta atau menyuruh.²⁷ Hurlock mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Minat memiliki peran penting dalam kehidupan yakni menjadi sumber motivasi untuk belajar dan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.²⁸

²⁵ M. Rezki Andhika, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*", Al-Ihtirafiah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 1, 2021 hlm. 56.

²⁶ Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor : Guepedia Publisher, 2018), hlm 142.

²⁷ Darmadi, *Membaca Yuk*, hlm 143.

²⁸ Darmadi, *Membaca Yuk*, hlm 145.

Sedangkan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis.²⁹ Goglass mendefinisikan membaca sebagai proses penciptaan makna terhadap suatu hal yang ada di lingkungan tempat pembaca.³⁰ Menurut Syafi’I, membaca adalah proses berpikir dengan mengolah informasi. Hodgson juga berpendapat bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata. Sehingga ada kolerasi antara pengalaman yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang terdapat dalam bacaan.³¹

Adapun firman Allah berkaitan dengan membaca terdapat dalam Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia
- (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena.
- (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³²

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada tanggal 07 November 2021).

³⁰ Darmadi, *Membaca Yuk*. hlm 9.

³¹ Darmadi, *Membaca Yuk*. hlm 15.

³² Al-Quran, 96 : 1-5.

Kemudian juga terdapat dalam Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11 tentang perintah untuk menuntut ilmu atau berliterasi serta manfaat yang didapatkan bagi orang yang berilmu yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*³³

Selain ayat Al-Quran di atas yang menjelaskan tentang literasi juga ada hadits tentang literasi atau perintah mencari ilmu dan senantiasa belajar serta membaca yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)
Artinya : *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.*³⁴ (HR. Ibnu Majah)

Pada dasarnya tujuan dari membaca adalah memahami aspek kebahasaan (kata, kalimat, dan paragraf), memahami pesan dalam teks, mencari informasi yang bisa menambah wawasan, dan memperoleh rincian dari suatu fakta.³⁵

³³ Al-Quran, 58 : 11.

³⁴ HR. Ibnu Majah

³⁵ Darmadi, *Membaca Yuk*. hlm 22.

Membaca juga memiliki banyak manfaat yakni dapat mencerdaskan otak, menambah wawasan dan pengetahuan. Meningkatkan kualitas memori, dan melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisa.

Selain itu, di dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa orang yang gemar membaca (berliterate) akan terhindar dari kebodohan dan kecerobohan karena memiliki nalar yang kritis. Mereka tidak akan langsung percaya dengan berita yang didapat. Mereka senantiasa *bertabayyun* atau meneliti kebenaran yang ada, sehingga terhindar dari informasi yang belum tentu kebenarannya serta terhindar dari fitnah. Hal itu sesuai dengan firman Allah yakni dalam Quran Surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman ! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”*³⁶

Dalam sebuah hadits juga dijelaskan tentang keutamaan orang yang mencari ilmu dan gemar membaca untuk memperluas wawasan adalah balasan surga baginya. Adapun hadits tersebut adalah :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه المسلم)

³⁶ Al-Quran, 49 : 6.

Artinya : *Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*³⁷ (HR. Muslim no. 2699)

Jenis-jenis membaca dari segi terdengar tidaknya yaitu, *Pertama* Membaca nyaring (bersuara) adalah suatu aktivitas di mana membaca dijadikan sebagai alat bagi guru, murid, pembaca dan pendengar untuk mendapatkan dan memahami informasi dan pemikiran pengarang. *Kedua*, Membaca senyap (dalam hati), merupakan membaca dengan tidak bersuara, memahami bacaan dengan diam atau membaca melalui hati. Tidak ada gerakan bibir, gerakan kepala, dan tidak berisik.³⁸

Berdasarkan bahan bacaan membaca juga terbagi menjadi dua yakni, *Pertama*, Membaca Ekstensif. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin secara singkat. Contohnya adalah membaca survei dan membaca sekilas. *Kedua*, Membaca Intensif adalah membaca secara menelaah, meneliti, dan secara terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah halaman sedikit yakni empat halaman setiap hari.³⁹

Membaca berdasarkan kecepatannya yang *Pertama*, Membaca Memindai yaitu membaca dengan cepat untuk memperoleh apa yang kita cari dan kesan awal ketika membaca. *Kedua*, Membaca *Scanning*, adalah membaca untuk menemukan informasi khusus dengan cepat. Jadi tidak perlu membaca bacaan secara menyeluruh namun mencari yang kita butuhkan saja. *Ketiga*, Membaca *Skimming*, adalah membaca dimana pembacanya memiliki kemampuan untuk memproses

³⁷ HR. Muslim.

³⁸ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", Al-Daulah, Vol. 5 No. 2, 2016 hlm. 357-362

³⁹ Dahlia Patiung, "Membaca", hlm 359.

teks sekitar 800 kata dalam satu menit dengan cepat guna memperoleh gambaran umum tentang suatu teks.⁴⁰

Secara ringkas, Minat adalah kecenderungan, ketertarikan, dan keinginan seseorang yang tinggi terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang diikuti dengan rasa senang. Sedangkan membaca adalah proses pemahaman teks bacaan dengan tujuan memperoleh informasi atau pengetahuan dan wawasan yang luas.

Adapun Minat Baca menurut Desta adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca.⁴¹ Secara singkat, minat baca siswa adalah ketertarikan atau keinginan yang kuat dalam diri seorang siswa disertai dengan rasa senang untuk membaca. Menurut Masduki, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa di Indonesia antara lain⁴² : budaya membaca yang lemah, kondisi perpustakaan yang kurang menunjang, dan kurangnya motivasi orang tua dan guru dalam literasi dan belajar.

Di dalam minat baca terdapat istilah indikator minat baca yakni tolak ukur untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca siswa. Peter menyatakan ada beberapa unsur dan indikator dalam minat baca antara lain⁴³ :

a. Unsur Kognisi (memahami)

Kognisi merupakan keyakinan yang diperoleh dari cara berpikir tentang sesuatu. Cara berpikir yang dilakukan adalah mendapatkan pengetahuan dan

⁴⁰ Dahlia Patiung, "*Membaca*", hlm 361.

⁴¹ Zakirman, "*Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Play-Think-Pair-Share di SDN 19 Nan Sabaris*", Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Vol. 11 No. 1, 2019 hlm. 44.

⁴² Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Banyuasin : Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), hlm 3.

⁴³ Nurul Pujiastuti,dkk, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 Jilid 3* (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm 123.

memanipulasinya melalui kegiatan mengingat, memahami dan lainnya. Sehingga minat baca dapat muncul berawal dari mengetahui dan memahami tentang sesuatu yang mengarah kepada minat baca.

b. Unsur Emosi (perasaan)

Adanya dorongan perasaan tertentu yakni perasaan senang dan gembira ketika terlibat dalam suatu aktivitas atau pengalaman membaca.

c. Unsur konasi (kehendak)

Unsur konasi adalah kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi. Unsur konasi merupakan tindakan atau keinginan untuk melakukan kegiatan.

Sedangkan Sudarsana dan Bastiano menyatakan bahwa indikator minat baca siswa diantaranya adalah kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan.⁴⁴ Sehingga kisi-kisi instrumen minat baca adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Komponen dan Indikator Minat Baca

NO	KOMPONEN	INDIKATOR
1.	Kesenangan membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa senang ketika membaca - Hobi membaca buku pelajaran - Membaca merupakan hiburan - Memanfaatkan waktu luang untuk membaca secara efisien. - Dapat menyederhanakan hasil informasi dari membaca dengan rasa gembira tanpa paksaan orang lain.
2.	Kesadaran akan manfaat bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dapat menambah ilmu. - Membaca dapat menambah informasi. - Membaca dapat memperbanyak

⁴⁴ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, hlm 6.

		kosakata. - Tidak mementingkan kegiatan lain ketika sesi literasi. - Melakukan aktivitas membaca secara aktif dan fokus di dalam kelas.
3.	Frekuensi membaca	- Menyelesaikan bahan bacaan dalam satu minggu. - Membaca berulang-ulang jika belum memahami isi bacaan. - Membaca minimal satu buku dalam sehari.
4.	Kuantitas sumber bacaan	- Mencari referensi buku di perpustakaan. - Mencari <i>e-book</i> di internet. - Membeli minimal satu buku dalam satu minggu - Meminjam buku di perpustakaan.

Adapun cara atau upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa adalah *Pertama*, guru mengidentifikasi penyebab rendahnya minat baca siswa. *Kedua*, guru melakukan usaha meningkatkan minat baca siswa dengan menanamkan motivasi pentingnya membaca. *Ketiga*, guru menyediakan bahan bacaan atau menerapkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa seperti menganalisis konten (isi materi) dalam Artikel Ilmiah.

3. Analisis Konten Artikel Ilmiah

a. Artikel Ilmiah

Sebelum menganalisis konten artikel ilmiah, langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah studi literatur artikel ilmiah di dalam jurnal. Studi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kajian, telaah, dan menganalisis

secara mendalam.⁴⁵ Menurut Sulisty Basuki, literatur adalah wadah untuk menyimpan pengetahuan serta ingatan manusia, objek yang merekam informasi dengan tidak memandang bentuk dan medianya.⁴⁶

Sedangkan literatur Menurut Saleh adalah⁴⁷ : bahan yang ditulis dari tangan atau mesin ketik seperti surat-surat, bahan tercetak, seperti artikel majalah dan buku, serta bahan yang bisa dilihat dan didengar (audio-visual) seperti gambar dan video.

Literatur adalah seluruh karya tulis yang dapat dijadikan rujukan dalam berbagai bidang. Literatur dapat dibagi menjadi tiga yaitu⁴⁸ :

1) Literatur Primer

Literatur primer merupakan literatur yang berisi informasi penelitian asli berkaitan dengan teori baru dan teori dalam disiplin ilmu yang belum diterbitkan sebelumnya. Contohnya : makalah, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, artikel ilmiah, dan lainnya.

2) Literatur Sekunder

Literatur sekunder adalah literatur yang berisi informasi yang rujukannya diambil dari literatur primer. Teori dan juga gagasan pada literatur ini sudah ada sebelumnya dan cenderung tidak menjelaskan penemuan baru. Contohnya adalah ensiklopedia, majalah, buku pedoman dan lainnya.

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/studi>, diakses pada tanggal 10 November 2021).

⁴⁶ Ilham dan Elva Rahma, *Pemanfaatan Literatur*, hlm 48.

⁴⁷ Ilham dan Elva Rahma, *Pemanfaatan Literatur*, hlm 46.

⁴⁸ Ilham dan Elva Rahma, *Pemanfaatan Literatur*, hlm 48.

3) Literatur Tersier

Literatur tersier adalah literatur yang berisi informasi tentang petunjuk untuk memperoleh literatur sekunder. Contoh : daftar indeks, katalog perpustakaan, dan lainnya

Literatur memiliki banyak manfaat yakni⁴⁹ : sebagai sumber belajar, sumber informasi, sumber pengetahuan, dan siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Literatur menjadi media pembelajaran. Literatur tidak hanya berbentuk cetak yang terdapat di perpustakaan namun literatur juga bisa berbentuk digital (online) seperti artikel ilmiah online yang bisa diakses melalui *website* jurnal di internet.

Artikel ilmiah didefinisikan sebagai sebuah karangan faktual yang ditulis oleh satu orang atau lebih yang memuat informasi, teori, data dan fakta yang dibahas dengan suatu metode tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁵⁰ Artikel ilmiah merupakan bagian dari karya tulis ilmiah dan tidak dapat dipisahkan dengan majalah ilmiah yang memublikasikannya yakni jurnal ilmiah. Artikel ilmiah ditulis berdasarkan bidang ilmu masing-masing.

Adapun tujuan dari artikel ilmiah adalah menyampaikan hasil kajian lalu dipublikasikan secara konvensional (cetak) maupun digital. Artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah memiliki ISSN (*Internasional Standard Serial Number*).⁵¹ Sedangkan fungsi dari artikel ilmiah adalah sebagai temuan terbaru untuk memajukan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi atau

⁴⁹ Ilham dan Elva Rahma, *Pemanfaatan Literatur*, hlm 48.

⁵⁰ Fitri Amalia, *Menulis Artikel Ilmiah* (Jember : CV. Pustaka Abadi, 2020), hlm 3.

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas* (Malang : Intelegensia Media, 2020), hlm 2.

rujukan untuk penelitian karena bersifat pendidikan (akademik), terkini dan memiliki topik khusus.⁵²

Ciri dari artikel ilmiah diantaranya adalah harus bersifat original atau hasil pemikiran dari penulis secara murni, memiliki manfaat, bersifat logika, ditulis oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya, objektif (memuat fakta), baku, dan penyajiannya tidak terlalu panjang namun tidak mengurangi nilai keilmiahannya.⁵³ Struktur artikel ilmiah adalah judul, abstrak, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil, kesimpulan, dan daftar pustaka.

Adapun jenis-jenis dari artikel ilmiah adalah sebagai berikut⁵⁴ :

a) *Research Articles*

Merupakan artikel ilmiah tentang hasil riset yang bersifat original dan memuat tentang informasi ilmu pengetahuan yang telah dipublikasikan dalam jurnal.

b) *Review Articles*

Berisi tentang tinjauan dari suatu bidang atau subjek dan rangkuman penelitian yang dilakukan. Artikel ini merupakan ringkasan dari sub-bidang dan tidak terdapat subbab metodologi.

c) *New Articles*

Berisi penjelasan dan Analisa dari hasil penelitian yang dilakukan untuk memberikan informasi yang akurat berdasarkan observasi, eksperimen, atau survei.

⁵² Fitri Amalia, *Menulis Artikel Ilmiah*, hlm 5.

⁵³ Z.A. Muchlisin, *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018), hlm 1.

⁵⁴ Wisnu Jatmito,dkk, *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah* (Depok : Universitas Indonesia, 2015), hlm 28.

Sedangkan jurnal ilmiah merupakan publikasi berkala dalam penerbitan akademik, berbentuk pamflet berseri yang di dalamnya menampilkan berbagai artikel ilmiah dari beberapa penulis lintas daerah, instansi, profesi, dan memiliki tema khusus.⁵⁵ Penerbitan jurnal ilmiah didahului dengan proses penelaahan untuk mendapatkan objektivitas yang tinggi. jurnal ilmiah juga bisa diartikan sebagai tulisan yang berisi artikel informatif dan akademik tentang suatu topik. Setiap edisi terbitan jurnal ilmiah terdiri dari lima artikel. Jadi secara singkat, jurnal ilmiah adalah kumpulan dari berbagai artikel.

Perbedaan artikel dan jurnal ilmiah adalah⁵⁶:

- (1) Artikel merupakan karya tulis yang bersifat umum dan bebas sedangkan jurnal ilmiah adalah alat publikasi.
- (2) Artikel bersifat informatif dan non-fiksi. Sedangkan jurnal ilmiah bersifat Pendidikan.
- (3) Artikel mencakup berita, informasi, fakta, cerita atau pengalaman penulis, dan lainnya. Sedangkan jurnal ilmiah berisi artikel ilmiah, ulasan buku, perkembangan terkini di bidang studi, dan lainnya.

Secara umum, jurnal terbagi menjadi dua yakni jurnal ilmiah (akademik) dan jurnal berkala. Jurnal ilmiah ditulis untuk disiplin ilmu tertentu. Sedangkan jurnal berkala ditulis untuk umum. Adapun jenis-jenis jurnal ilmiah⁵⁷ :

a. Jurnal Ilmiah Lokal

Jurnal ilmiah yang editor dan penulisnya berasal dari instansi yang sama.

⁵⁵ Gunawan Suryoputro, Sugeng Riadi, dan Ali Sya'ban, *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Jakarta Selatan : Uhamka Press, 2012), hlm 4.

⁵⁶ Suhartina, *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori* (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm 62.

⁵⁷ Z.A. Muchlisin, *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional*, hlm 6.

b. Jurnal Ilmiah Nasional

Jurnal Ilmiah Nasional terbagi menjadi dua yakni Jurnal Ilmiah nasional yang terakreditasi dan yang tidak terakreditasi. Editor dan penulisnya berasal dari beberapa institusi.

c. Jurnal Ilmiah Internasional

Berisi artikel yang ditulis dalam Bahasa resmi, didistribusikan secara global, editornya berasal dari beberapa Negara (minimal tiga Negara), dan terindeks di salah satu lembaga pengindeks internasional.

Menurut Danial dan Warsinah, studi literatur adalah pengumpulan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian.⁵⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa studi literatur artikel ilmiah adalah proses pencarian referensi tentang teori yang relevan dengan materi yang dibahas dari artikel Ilmiah. Jadi, seorang individu melakukan riset artikel ilmiah melalui situs Jurnal Ilmiah untuk menemukan artikel yang dicari sesuai dengan pokok pembahasan.

Adapun situs Jurnal Ilmiah yang bisa diakses dengan mudah untuk menemukan berbagai artikel ilmiah adalah:

1) *Google Scholar*

Google Scholar merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang diluncurkan pada tahun 2004. Dalam Bahasa Indonesianya biasa disebut dengan Google Cendekia. *Google Scholar* merupakan layanan pencarian yang menyediakan

⁵⁸ Salmaa, “*Studi Literatur : Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*” (<https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>, diakses pada tanggal 10 November 2021).

materi pelajaran dari berbagai format publikasi yang mencakup artikel ilmiah daring dari publikasi ilmiah.⁵⁹

2) Neliti.com

Neliti adalah platform gratis untuk penerbitan online, publikasi, dan pencarian jurnal dan artikel ilmiah akademik.

3) Moraref

Moraref merupakan portal akademik berisi artikel dan jurnal ilmiah yang merupakan milik Kementerian Agama

4) Garuda Ristekbrin

Garuda Ristekbrin berisi rujukan artikel dan jurnal ilmiah digital milik Kemendikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).

5) Doaj

Doaj (*Directory of Open Access Journal*) merupakan situs yang menyediakan jurnal ilmiah internasional.⁶⁰

b. Analisis Konten

Analisis isi (*content analysis*) dipelopori oleh Harold D. Lasswell. Analisis Konten merupakan suatu teknik untuk menemukan inti dari suatu materi. Adapun pengertian dari teknik adalah cara khas yang digunakan oleh seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵⁹ Ni Ketut Susrini, *Google : Mesin Pencari yang Ditakuti Raksasa Microsoft* (Yogyakarta : PT Benteng Pustaka, 2009), hlm 113.

⁶⁰ Ucy, “10 Situs Jurnal Gratis Yang Bisa Kamu Akses” (<https://ucy.ac.id/10-situs-jurnal-gratis-yang-bisa-kamu-akses/>, diakses pada tanggal 10 November 2021).

Sedangkan Teknik pembelajaran adalah cara khusus yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran.⁶¹

Analisis adalah proses menelaah, penyelidikan, dan penjabaran terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab). Konten adalah informasi yang tersedia dalam media atau produk elektronik.⁶² Konten bisa disimpulkan sebagai isi atau topik dari suatu materi.

Menurut Holsti, analisis konten adalah suatu teknik untuk mendapatkan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pesan secara sistematis, objektif, dan generalisasi. Analisis konten digunakan untuk menganalisis surat kabar, berita radio, dan bahan dokumentasi yang lain.⁶³

Sehingga Analisis konten artikel ilmiah adalah cara yang digunakan atau diterapkan oleh seorang pendidikan dalam proses pembelajaran dengan menelaah materi atau isi artikel ilmiah yang diajarkan.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari Bahasa Arab *syajaratun* yang artinya pohon. Dan disebut dengan istilah *Tarikh* yang berarti pemberitahuan tentang waktu terjadinya suatu peristiwa. Dalam Bahasa Perancis disebut *histoire*, Belanda (*historie*), dan Bahasa

⁶¹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas : Lutfi Gilang, 2021), hlm 9.

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, (<https://kbbi.web.id/konten>, diakses pada tanggal 10 November 2021).

⁶³ Furqan,dkk, “*Analisis Konten Buku Teks*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 23 No. 1, 2018 hlm. 2.

Yunani (*istoria*) yang artinya ilmu. Secara umum sejarah artinya masa lampau umat manusia.⁶⁴

Sejarawan Muslim yakni Ibnu Khaldun mengatakan bahwa sejarah adalah catatan umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan watak seperti revolusi golongan, dan lainnya.⁶⁵ Menurut Sidi Gazalba, sejarah adalah gambaran masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap.⁶⁶ Jadi, sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

Kebudayaan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *culture* yang memiliki pengertian sebagai pandangan hidup sebuah masyarakat. Menurut E.B Taylor, kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Singkatnya, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta manusia.⁶⁷

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau.

Pada dasarnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang banyak memberikan manfaat untuk peserta didik. Di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat nilai atau ibrah dan juga fakta dari suatu

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, Ed 1, Cet 3 (Jakarta : Amzah, 2013), hlm 1.

⁶⁵ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm 2.

⁶⁶ Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm 2.

⁶⁷ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet 8 (Jawa Barat : CV Pustaka Setia, 2016), hlm 7.

peristiwa yang sudah pernah terjadi. Namun, siswa cenderung merasa jenuh pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam karena disebabkan beberapa faktor yaitu : *Pertama, Faktor Jasmani.* Faktor jasmani adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. siswa merasa kelelahan karena aktivitas yang mereka lakukan. Selain itu siswa juga bisa merasa lesu karena asupan makanan yang berkurang sehingga menyebabkan mereka mengantuk dan tidak berkonsentrasi pada pembelajaran. *Kedua, Faktor Psikis.* Faktor psikis adalah faktor yang berkaitan dengan mental siswa. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru lain menyebabkan peserta didik merasa tertekan dan jenuh ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶⁸

Hal yang sering dilakukan oleh siswa ketika merasa jenuh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bercerita dengan teman sebangku. Mereka lebih senang bercerita dengan teman sebangku dibanding dengan membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga guru PAI harus memiliki upaya yang maksimal dalam meningkatkan minat baca siswa yakni dengan upaya studi literatur artikel ilmiah dengan teknik analisis konten. Dengan menganalisis konten dalam artikel ilmiah, peserta didik dituntut untuk membaca materi yang ada dalam artikel ilmiah.

⁶⁸ Ni'matul Fauziah, "*Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*", Pendidikan Agama Islam, Vol. X No. 1, 2013 hlm. 104.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian yang berkaitan dengan minat baca siswa dengan tujuan untuk menghindari kesamaan kajian dan menghindari pengulangan sehingga dapat menciptakan keorisinalitas bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Mega Khairunnisa, 2021, “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa di era Industri 4.0 pada siswa MAN 6 Jakarta adalah dengan melakukan langkah awal perencanaan terlebih dahulu yakni dengan memotivasi siswa dan menanamkan akan pentingnya membaca. Kemudian berlanjut pada langkah konkret yaitu merencanakan program yang meningkatkan minat baca seperti pembacaan Al-Quran pada hari Selasa sampai Kamis dan pembacaan Kitab Kuning. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa karena dengan membaca siswa akan memiliki pemikiran yang kritis yang bisa dijadikan perisai dalam menghadapi Industri 4.0.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Pada skripsi di atas berfokus pada proses menumbuhkan minat baca siswa MAN 6 Jakarta di era

Industri 4.0. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI melalui analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Moh Abdul Rohman, 2020, “Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa, maka guru PAI menerapkan budaya literasi dengan mengubah cara belajar sesuai kebutuhan siswa agar suasana kelas lebih cair, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Langkah awal dalam proses penanaman budaya literasi adalah menanamkan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai literasi, kemudian guru menganjurkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu guru PAI juga memanfaatkan media yang ada di dalam kelas agar siswa tidak monoton hanya membaca saja. Dengan memanfaatkan media yang ada membantu guru menciptakan variasi dalam model pembelajaran yakni seperti memanfaatkan proyektor untuk menyampaikan materi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek kajian penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan budaya literasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya guru meningkatkan minat

baca melalui analisis konten artikel ilmiah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Hikmatul Maula,dkk, 2020, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang”, Jurnal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

Hasil penelitian yang terdapat dalam Jurnal menjelaskan bahwa rendahnya minat baca siswa dikarenakan adanya pengaruh dari teknologi dan sosial media. Perpustakaan yang ada di sekolahan juga sepi oleh pengunjung sehingga guru PAI berusaha untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara memanfaatkan perpustakaan sebagai kegiatan literasi. Di mana Guru PAI tersebut memberikan tugas kepada siswa yang jawabannya harus memiliki sumber referensi buku dari perpustakaan. Sehingga para siswa akan menghabiskan waktu mereka untuk membaca di Perpustakaan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas X dan lebih mengutamakan upaya guru dalam meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilakukan pada siswa kelas XI dan lebih fokus pada upaya guru meningkatkan minat baca melalui analisis konten artikel ilmiah.

4. Muhammad Syafiq Hasywafa, 2020, “Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII

SMP Al Hidayah Sukun Malang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa minat baca dan motivasi baca siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin rendah minat dan motivasi baca siswa maka rendah pula prestasi belajar siswa. Semakin tinggi minat dan motivasi baca siswa maka semakin tinggi juga hasil prestasi belajar yang didapat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian, subjek penelitian, tahun, dan lokasi penelitian. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. subjek penelitiannya adalah Siswa Kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial. Penelitian dilakukan pada tahun 2020 dan berlokasi di SMP Al Hidayah, Sukun Malang. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah. Metode yang akan digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun 2021/2022 dan berlokasi di MA Abdulloh Kediri.

5. Lisa Agustiana, 2017, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang”, Skripsi, Jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menjelaskan tentang peran Guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa kelas X MIA 1 yakni dengan cara datang tepat waktu, memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memberikan tugas yang rujukannya harus di dapatkan di perpustakaan. Selain itu guru PAI juga mengaitkan materi PAI dengan pelajaran yang lain agar siswa senantiasa tertarik dan ingin tahu lebih dalam tentang materi sehingga tujuan akhirnya mereka ingin membaca. Rendahnya minat baca siswa kelas X MIA 1 disebabkan oleh faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta para siswa kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah salah satunya adalah perpustakaan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peran guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca melalui proses pembelajaran seperti memberikan tugas yang referensinya diambilkan dari buku perpustakaan. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca melalui pemanfaatan artikel ilmiah dengan analisis konten pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 2. 2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mega Khairunnisa,2021, “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Era Industri 4.0 pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif. • kajian pembahasan tentang minat baca siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Subjek penelitian • Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan minat baca 	<p>Berfokus pada Strategi yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan minat baca siswa di era 4.0. pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur. yakni dengan cara memotivasi siswa dan membuat program untuk meningkatkan minat baca seperti baca Al-Quran. Sedangkan peneliti sekarang berfokus pada usaha guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI melalui analisis konten artikel ilmiah.</p>
2.	Moh Abdul Rohman, 2020, “Implementasi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 di SMKN 1 Ponorogo”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Kajian pembahasan lebih terfokus pada budaya Literasi. • Tahun Penelitian 	<p>Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang penanaman budaya literasi untuk meningkatkan minat baca dengan cara menanamkan persepsi</p>

	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.			pentingnya literasi dan membaca buku sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya guru meningkatkan minat baca melalui analisis konten artikel ilmiah.
3.	Hikmatul Maula,dkk, 2020, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 MIPA di SMAN 5 Malang”, Jurnal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun Penelitian • Subjek penelitian • Objek Penelitian • Lokasi penelitian 	Berfokus pada pemanfaatan perpustakaan yang ada di sekolah sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada upaya guru meningkatkan minat baca melalui analisis konten artikel ilmiah pada siswa kelas XI.
4.	Muhammad Syafiq Hasywafa, 2020, “Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Al Hidayah Sukun Malang”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian pembahasan tentang minat baca siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Subjek Penelitian • Tahun Penelitian • Lokasi Penelitian 	Minat dan motivasi baca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Al Hidayah Sukun Malang pada mata

	Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.			pelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca melalui analisis konten artikel Ilmiah pada siswa kelas XI.
5.	Lisa Agustiana, 2017, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Kajian yang diteliti yakni tentang membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Lokasi penelitian • Subjek penelitian 	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap peran guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah. Digunakannya artikel ilmiah merupakan suatu upaya guru untuk menambah wawasan informasi siswa yang dipadukan dengan teknik analisis konten pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik

diharapkan mampu mengingat, memahami serta menyederhanakan informasi yang diperoleh.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana minat baca siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
2. Apa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya minat baca siswa ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa ?
4. Bagaimana implementasi teknik analisis konten artikel ilmiah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
5. Apa faktor penghambat dalam implementasi teknik analisis konten ?
6. Bagaimana dampak analisis konten artikel ilmiah terhadap minat baca siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang mana menekankan pada analisis proses, melihat, dan memahami subjek serta objek yang sedang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari informan yang dapat diamati secara utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan yang mana jenis penelitian ini berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini menggambarkan dan memberikan keterangan objek secara alami, tidak direayasa atau dimanipulasi, dan tidak ada *treatment* (perlakuan). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MA Abdulloh.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung kondisi dan keadaan yang terjadi di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat pemeran serta yang keterlibatannya pasif yakni

pengamatan diketahui oleh umum dan bisa mendapatkan informasi dengan mudah termasuk yang rahasia, namun peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan menafsirkan data yang diperoleh. Tidak terlibat sebagai pengganti subjek, dalam artian peneliti mengamati, mengumpulkan, mengolah data, dan melaporkan hasil penelitian.

Kehadiran peneliti menjadi bagian penting yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang konkrit melalui langkah berikut :

1. Melakukan pra observasi dengan membawa surat izin pra penelitian untuk meminta izin kepada pihak sekolah MA Abdulloh Kabupaten Kediri agar diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian yakni Guru PAI dan siswa kelas XI di MA Abdulloh.
3. Melakukan observasi di lapangan untuk menjawab fokus penelitian yakni selama kurang lebih satu bulan yang dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada tanggal :
 - a. 7 Februari 2022 untuk mengetahui kondisi dan profil dari MA Abdulloh.
 - b. 9 Februari 2022 untuk mengetahui proses pembelajaran dan minat baca siswa di kelas XI MA Abdulloh.

- c. 16 Februari 2022 untuk mengetahui proses implementasi analisis konten artikel ilmiah untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas XI MA Abdulloh.
 - d. 9 Maret 2022 untuk mengetahui proses implementasi analisis konten artikel ilmiah dan upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa di kelas XI MA Abdulloh.
4. Melaksanakan pengumpulan data yang diperoleh di MA Abdulloh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini, lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah (MA) Abdulloh, yang terletak di Jl. Raya Mojo No.Km.8, RT 25/RW 5, Bangsongan, Sukoanyar, Mojo, Kediri, Jawa Timur dengan kode pos 64162.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah *pertama*, permasalahan di sekolah tersebut sesuai dengan masalah yang dikaji oleh peneliti yakni berkaitan dengan rendahnya minat baca siswa. *Kedua*, Madrasah Aliyah Abdulloh merupakan sekolah unggulan dengan akreditasi B yang dilengkapi dengan keterampilan dan berbasis religi karena merupakan bagian dari Yayasan Islam Abdulloh. *Ketiga*, banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa seperti lomba sains dan olahraga lari. *Keempat*, lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan jarak

tempuh yang dekat membuat waktu peneliti lebih hemat serta efisien. Sehingga fokus peneliti tidak terpecah ketika melaksanakan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdiri dari semua informasi yang dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa perkataan, kalimat, dan Tindakan. Data dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁹ Adapun data primer yang diperoleh peneliti selama penelitian di MA Abdulloh adalah sebagai berikut :

- a. Observasi tentang minat baca siswa kelas XI yang rendah berdasarkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh pada hari Rabu 9 Februari 2022 pukul 08.00 – 09.00 WIB untuk peminatan IPA dan pukul 11.30-12.30 untuk peminatan IPS.
- b. Observasi proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pencarian referensi tambahan ke perpustakaan pada pada hari Rabu 9 Februari 2022.
- c. Observasi implementasi upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI melalui analisis konten artikel ilmiah pada hari Rabu 16 Februari 2022 dan pada tanggal 9 Maret 2022 yang menunjukkan bahwa

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm 107.

siswa tidak antusias atau tertarik untuk membaca artikel ilmiah dan mengeluh bahwa bacaan di artikel ilmiah terlalu kecil.

- d. Wawancara dengan kepala sekolah MA Abdullah terkait latar sosio-historis dan profil madrasah
- e. Wawancara dengan guru MA Abdullah terkait dengan minat baca siswa yang rendah yang disebabkan oleh motivasi yang belum muncul dalam diri siswa. Kemudian berlanjut dengan wawancara terkait usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa yakni melalui : *Pertama*, memberi pertanyaan/tugas/*resume* kemudian dilanjut dengan sesi literasi. *Kedua*, menganalisis konten (materi) yang sedang dipelajari yakni tentang Gerakan Pembaharuan Islam, yang dimulai dengan membaca lalu mengkaji dan menelaah materi. *Ketiga*, Berdiskusi yang dimulai dengan membaca terlebih dahulu lalu mendiskusikan informasi yang didapat sebelum dipresentasikan di depan kelas.
- f. Dokumentasi proses pembelajaran di ruang kelas ketika menganalisis artikel ilmiah dan dokumentasi kunjungan ke perpustakaan pada tanggal 9 Februari 2022. Dalam kunjungan ke perpustakaan belum ditemukan referensi yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain data primer juga terdapat sumber data primer yang merupakan subjek dari mana data penelitian itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Abdullah, sebagai pembuka jalan bagi peneliti kepada informan yang ada serta memberikan arahan peneliti kepada Waka Kurikulum
- 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Abdullah, sebagai orang kedua yang memiliki andil dalam penelitian ini. Membantu peneliti dalam berkomunikasi dengan guru PAI terkait dengan sistem pembelajaran dan kegiatan dalam sekolah.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam MA Abdullah, merupakan informan penting dalam terlaksananya penelitian ini. Membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan.
- 4) Siswa-Siswi Kelas XI MA Abdullah, sebagai sumber pendukung untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku referensi, jurnal ilmiah, dan dokumen yang dianggap penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah : a) profil madrasah, b) visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Abdullah, c) struktur organisasi di Madrasah Aliyah Abdullah, d) data jumlah siswa di Madrasah Aliyah Abdullah, e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara akurat peristiwa yang berhubungan dengan persoalan dalam penelitian. Observasi adalah studi yang disengaja dan dilaksanakan secara sistematis, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati atau mencatat persoalan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang sudah disusun dan diatur oleh peneliti.

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan sebanyak empat kali selama beberapa bulan di MA Abdulloh. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah. Dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini hasil observasi yang peneliti lakukan :

Tabel 3. 1 Hasil Observasi

Hari/Tanggal	Objek	Subjek	Tempat	Keterangan
Senin/7-2-2022	- Profil Sekolah - RPP	- Kepala Sekolah - Guru PAI	Ruang Guru	Observasi ke I
Rabu/9-2-2022	Minat Baca Siswa	Siswa kelas XI	Kelas dan Perpustakaan	Observasi ke II
Rabu/16-2-	Implementasi	Siswa kelas	Kelas	Observasi ke III

2022	Artikel Ilmiah untuk meningkatkan minat baca	XI		
Rabu/9-3-2022	Implementasi Artikel Ilmiah untuk meningkatkan minat baca	Siswa kelas XI	Kelas	Observasi ke IV

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan termasuk dalam proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁷⁰ Peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur yang mana pertanyaan bisa disusun terlebih dahulu namun bisa menambahkan pertanyaan di luar format yang telah dibuat. Dengan wawancara seperti ini, peneliti bisa mendapatkan data valid dengan menciptakan kondisi dialog yang santai dan terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di MA Abdulloh.

Pada aktualisasinya wawancara ini ditujukan kepada beberapa informan mengenai minat baca siswa, upaya guru dalam mengimplementasikan analisis konten artikel ilmiah, serta dampak peningkatan analisis konten artikel ilmiah terhadap minat baca siswa, diantaranya kepada :

- 1) Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MA Abdulloh untuk menggali informasi pada sistem pembelajaran di sekolah.

⁷⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 160.

- 2) Bapak Moh. Tauhid, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk berkoordinasi dengan guru PAI.
- 3) Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I selaku guru PAI di MA Abdulloh untuk menggali informasi tentang minat baca siswa dan upaya meningkatkan minat baca siswa.
- 4) Ibu Nur Hayati, MA, selaku guru PAI di MA Abdulloh untuk menggali informasi tentang minat baca siswa.
- 5) Siswa-Siswi Kelas XI MA Abdulloh yakni Isna Khoiruyyassiroh (IPA), Moch. Alfian Taufiqi (IPA), dan Devika Putri Zahida (IPS).

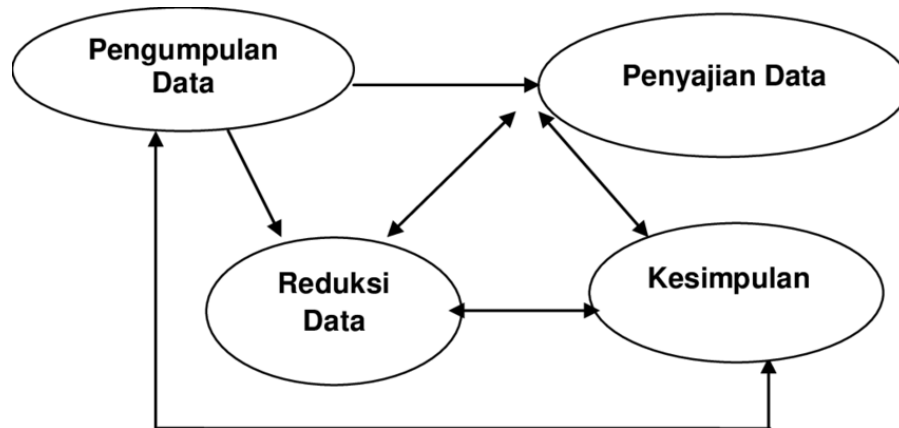
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, maupun gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan dokumen resmi MA Abdulloh seperti : profil madrasah, RPP, catatan siswa yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam tahapan analisis data, peneliti mencari hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman yang kemudian dapat

disajikan sesuai pemahaman peneliti. Miles & Huberman mengemukakan tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu⁷¹ :



Gambar 3. 1 Analisis Data Miles & Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara berbagai sumber yakni kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa siswa kelas XI. Pengumpulan data ini kemudian dianalisis secara terus menerus sehingga menghasilkan data yang valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, serta mencari pola dan temanya. Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti akan menyeleksi data yang sesuai dengan pembahasan. Penelitian ini

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed 1, Cet 5 (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm 120.

memiliki tiga fokus yaitu minat baca, implementasi, dan dampak terhadap minat baca siswa.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Pemaparan data merupakan suatu penyajian kumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman serta analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan berupa bagan atau tabel, deskripsi, dan juga gambar untuk memudahkan ketika membaca.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang relevan sesuai dengan yang ada di lapangan dan dapat dikatakan berhasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai alat analisis data perlu menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan proses memastikan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsisten (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data itu sendiri.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode merupakan pengecekan

keabsahan data yang mana peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan triangulasi sumber adalah pengecekan keabsahan data melalui beberapa informan untuk mendapatkan data yang akurat.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif didesain longgar dan tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang terjadi perubahan dari apa yang direncanakan.

Ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif yaitu :

1) Tahap Deskripsi atau Orientasi

Tahap Deskripsi adalah tahap di mana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan kemudian peneliti mendata informasi sementara yang didapat. Yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah observasi pra lapangan di MA Abdullah untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan mencari informasi yang dapat membantu penelitian ini.

Tabel 3. 2 Tahap Pra Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 18-10-2021	Meminta surat izin pra penelitian melalui online kepada pihak FITK UIN Malang
2.	Selasa, 19-10-2021	Mengantar surat izin pra penelitian ke MA Abdullah
3.	Rabu, 20-10-2021	Mengidentifikasi masalah
4.	Kamis, 27-1-2022	Meminta surat izin penelitian melalui online kepada pihak FITK UIN Malang

5.	Senin, 7-2-2022	Mengantar surat izin penelitian ke MA Abdulloh untuk penelitian skripsi yang nantinya surat tersebut digunakan untuk meminta balasan dari pihak sekolah
----	-----------------	---

2) Tahap Reduksi

Peneliti memfokuskan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap satu yakni membuat fokus penelitian. Kemudian berlanjut dengan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, pengumpulan data, dan penyeleksian data yang didapatkan selama pengamatan.

3) Tahap Analisis Data

Setelah melalui proses penyeleksian data, maka informasi yang didapatkan diolah sedemikian rupa, lalu ditafsirkan atau dimaknai, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian untuk kemudian dijadikan sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Latar Sosio-Historis Madrasah Aliyah Abdulloh

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kediri melalui perjuangan yang panjang. Berdirinya Madrasah Aliyah Abdulloh diawali oleh adanya Madrasah Diniyah (Madin). Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini yaitu : *Pertama*, masyarakat menghendaki agar kelestarian agama islam dapat berlanjut, khususnya di Bangsongan Sukoanyar Mojo Kediri. *Kedua*, masyarakat ingin meningkatkan ukhuwah islamiyah yang berakhlaqul karimah. *Ketiga*, membentuk dan mencetak generasi muda yang mempunyai sumber daya manusia handal, cerdas, agamis, dan berwawasan luas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, pada tahun 1961 bapak KH. Abdulloh (almarhum) mempunyai ide untuk merealisasikan pendirian madrasah. Setelah dimusyawarahkan dengan tokoh masyarakat setempat dan memperoleh kesepakatan, maka didirikanlah Madrasah Diniyah Mafatihul Huda Bangsongan Sukoanyar yang pada awal pendiriannya masuk setiap sore yaitu mulai pukul 16.00 – 17.00 WIB. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di serambi musholla dengan duduk lesehan di lantai tanpa bangku karena belum mempunyai gedung sendiri. Keadaan demikian ini berlangsung selama kurang lebih empat tahun.

Pada tahun 1965 masyarakat mulai tergugah hatinya untuk membangun gedung sebanyak dua lokal dari hasil swadaya masyarakat, diatas tanah wakaf yang sebelumnya milik KH. Khozin (almarhum) seluas 1280 meter persegi. Melihat perkembangan madrasah yang semakin maju serta adanya program dari pemerintah tentang program Madrasah Wajib Belajar (MWB), menyebabkan pihak yayasan untuk mulai merintis Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Mafatihul Huda pada tahun 1971 yang masuk pada pagi hari dan terbatas untuk kelas satu saja. Kemudian pada tahun 1975 semua siswa di tingkatan kelas sudah bisa masuk dengan ruang belajar yang layak hasil dari bantuan masyarakat secara bertahap.

Melihat antusias masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan yang lebih tinggi, lalu pada tahun 1984 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Abdulloh yang kemudian dilanjutkan dengan pendirian Madrasah Aliyah Abdulloh pada tahun 2002. Didirikannya Madrasah Aliyah Abdulloh adalah untuk mewadahi, menarik minat, dan memotivasi para lulusan MTs Abdulloh agar melanjutkan pendidikan ketahap selanjutnya.⁷² [1a]

2. Profil Madrasah Aliyah Abdulloh Kabupaten Kediri

Madrasah Aliyah (MA) Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kediri merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Abdulloh disingkat YIA Bangsongan Sukoanyar dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Yayasan Islam Abdulloh memiliki beberapa unit

⁷² Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri,tanggal 7 Februari 2022 pukul 08.00 WIB).

pendidikan yang menjadikannya sebagai yayasan yang besar. Seluruh kegiatan unit pendidikan dilaksanakan dalam satu tempat yang berdekatan.

Unit pendidikan yang ada di yayasan Abdulloh antara lain yaitu : tiga Raudlatul Atfal yang tersebar diberbagai tempat, diantaranya ada RA Kusuma Mulia 1 (Bangsongan), RA Kusuma Mulia 2 (Tulungrejo) dan RA Kusuma Mulia 3 (Tegalrejo). Kemudian ada M.I Mafatihul Huda, MTs Abdulloh, MA Abdulloh, Pondok Pesantren Salaf untuk putra dan putri, Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Mafatihul Huda yang memiliki tiga kelas, Madrasah Diniyah (Madin) Mafatihul Huda yang masuk setiap sore untuk putri dan malam untuk putra.⁷³ Adapun klasifikasi tingkatan di madin adalah kelas *ula, wustho, dan ulya*. Lalu juga ada pengajian umum setiap hari Jumat Sore yang diikuti oleh ibu-ibu sekitar dan dipimpin oleh *tiyang ndalem* (pemilik yayasan), serta pengajian umum setelah jamaah subuh.

Madrasah Aliyah (MA) Abdulloh yang merupakan bagian dari yayasan telah tercatat sebagai lembaga sekolah dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 131235060013 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20580000 dengan status terakreditasi B. MA Abdulloh merupakan sekolah swasta yang dilengkapi dengan program keterampilan, terletak di Jl. Raya Mojo No Km.08 Bangsongan Sukoanyar Mojo Kediri 64162 dengan kepala sekolah Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I⁷⁴, yang merupakan putri dari pemilik yayasan yakni KH. Achmad Shobrowi Khozin (almarhum). Selain itu Madrasah Aliyah Abdulloh juga

⁷³ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai unit pendidikan di MA Abdulloh pada tanggal 7 Februari 2022.

⁷⁴ Hasil dokumentasi Buku kurikulum MA Abdulloh Tahun 2021/2022 pada tanggal 8 Maret 2022.

memiliki *website* resmi sekolah dengan akun *Instagram* yakni @maabdulloh dan *youtube* MA Abdulloh.

Adapun struktur organisasi di MA Abdulloh merupakan satu kesatuan yang di dalamnya terdapat kepengurusan guru dengan kata lain ada beberapa pendidik yang merangkap dengan beberapa jabatan di luar tugas mengajar mereka, dengan tujuan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan teratur. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah 27 orang yang dapat diklasifikasikan menjadi 22 orang pendidik, dua tata usaha, satu operator, satu petugas perpustakaan, dan satu pegawai kebun.⁷⁵ [1a]

Para guru di MA Abdulloh merupakan lulusan di berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Rata-rata para pendidik di MA Abdulloh sudah memiliki gelar S1 dan S2. Selain itu juga ada beberapa guru yang juga merangkap untuk mengajar di MTs Abdulloh.⁷⁶ Adapun guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Abdulloh berjumlah empat orang, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Moh. Tauhid, S.Pd.I, selaku Wakil Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nur Hayati, MA (Bu Yety) guru Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Dewi Aminah, S.Ag M.Pd.I guru Aqidah Akhlaq, Pak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bu Ivana Khiari, S.Pd. guru Fiqih.⁷⁷ [1a]

Selain pendidik, dalam proses pembelajaran juga harus dilengkapi dengan yang namanya peserta didik atau siswa. Peserta didik merupakan salah satu

⁷⁵ Hasil dokumentasi dari dokumen MA Abdulloh tentang struktur organisasi pada tanggal 11 Maret 2022.

⁷⁶ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.05 WIB).

⁷⁷ Tauhid, *wawancara* (Kediri, 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB).

komponen dalam pendidikan yang memiliki peran cukup penting. Proses pembelajaran tidak akan terwujud jika tidak ada peserta didik. Di Madrasah Aliyah Abdulloh ada dua jurusan peminatan yakni IPA dan IPS. Sehingga setiap kelas X,XI, dan XII memiliki dua kelas yakni satu kelas untuk kelas IPA dan satu kelas lagi untuk IPS.⁷⁸ [2a]

Rekapitulasi jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Abdulloh berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah berjumlah 146 siswa.⁷⁹ Berdasarkan data, para siswa lebih menaruh minat di jurusan IPS daripada IPA, dikarenakan jurusan IPA dirasa sulit dan banyak menghafal rumus-rumus sains. Sedangkan jurusan IPS identik dengan logika.

Tabel 4. 1 Data Siswa MA Abdulloh

REKAPITULASI SISWA MA. ABDULLOH TAHUN PELAJARAN 2021/2022				
NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	10-IPA	7	3	10
2	10-IPS	21	18	39
JUMLAH		28	21	49
3	11-IPA	7	10	17
4	11-IPS	13	23	36
JUMLAH		20	33	53
5	12-IPA	12	12	24
6	12-IPS	9	11	20
JUMLAH		21	23	44
TOTAL		69	77	146

Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal, maka Madrasah Aliyah Abdulloh menyediakan sarana dan prasarana yang bisa diakses serta

⁷⁸ Tauhid, *wawancara* (Kediri, 4 Februari 2022 pukul 09.30 WIB).

⁷⁹ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data siswa pada tanggal 11 Maret 2022.

digunakan secara langsung oleh para guru atau peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan dokumentasi melalui video profil madrasah yang terdapat di akun *youtube*, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Abdullah adalah sebagai berikut : Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, enam ruang kelas yang representatif, laboratorium komputer, laboratorium IPA untuk praktik pelajaran IPA (dipegang oleh Ibu Risa selaku guru IPA), perpustakaan, lapangan olahraga, musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan (biasanya digunakan untuk meletakkan barang-barang atau perawatan barang seperti mukena, Al-Quran, dan kitab-kitab) digunakan juga sebagai laboratorium agama yang diurus oleh Ibu Yety, ruang osis serta ruang pramuka sebagai pusat wadah aspirasi siswa.⁸⁰ [1a]

Selain sarana dan prasarana, di Madrasah Aliyah Abdullah juga dilengkapi dengan kegiatan yang dapat mewartahi bakat dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka yakni ekstrakurikuler dan keterampilan. Perbedaan ekstrakurikuler dan keterampilan di MA Abdullah adalah jika ekstrakurikuler tidak diwajibkan untuk siswa. Mereka boleh mengikuti atau tidak mengikuti ekstra. Berbeda dengan keterampilan. Keterampilan harus diikuti oleh semua siswa.⁸¹ [1a]

Ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Abdullah adalah Pramuka, Hadrah, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Futsal, dan Voli. Sedangkan

⁸⁰ Hasil dokumentasi dari dokumen sekolah tentang profil madrasah <https://www.youtube.com/watch?v=4HtRe7kODv4&t=69s>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2022 pada pukul 13.00 WIB.

⁸¹ Hasil observasi I tentang profil madrasah bagian sarana dan prasarana pada tanggal 7 Februari 2022

keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah tata boga, otomotif atau bengkel, desain grafis, dan cukur rambut. Pelaksanaan kegiatan keterampilan dilaksanakan setiap hari Jumat di tiap-tiap kelas dengan dipandu oleh beberapa guru yang bertugas selama kurang lebih empat jam pelajaran.⁸² [1a]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Minat baca merupakan hal yang naluriah muncul pada diri seorang individu. Pada dasarnya minat baca akan muncul dengan sendirinya namun hal itu juga bisa muncul dengan cara dilatih secara terus menerus. Perihal minat baca sering sekali menjadi suatu permasalahan yang masih belum bisa dipecahkan. Dalam bidang pendidikan, hal ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI untuk bisa meningkatkan minat baca para siswa.

Dapat dilihat bahwa minat baca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah rendah berdasarkan instrumen indikator minat baca siswa dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Februari 2022, 16 Februari 2022, dan 9 Maret 2022 yaitu⁸³ :

⁸² Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.15 WIB).

⁸³ Hasil observasi minat baca siswa di MA Abdulloh.

Tabel 4. 2 Indikator Minat Baca Siswa Kelas XI MA Abdulloh

No	Komponen	Indikator	Skala			Keterangan
			1	2	3	
1.	Kesenangan Membaca	Rasa senang ketika membaca		√		Membaca ketika disuruh oleh guru atau keinginan hati
		Hobi membaca buku pelajaran	√			Lebih suka membaca novel.
		Membaca merupakan hiburan	√			Hiburan adalah bermain sosial media.
		Memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan		√		Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan lain, dan terkadang juga pergi ke perpustakaan mencari referensi bacaan atas pertanyaan dari guru.
		Dapat menyederhanakan hasil informasi dari membaca dengan rasa gembira tanpa paksaan orang lain		√		Jika tidak disuruh atau diberi tugas oleh guru tidak akan menyederhanakan informasi.
2.	Kesadaran akan manfaat bacaan	Membaca dapat menambah ilmu		√		Ketika sesi literasi sebagian membaca karena diperintah oleh guru
		Membaca dapat menambah informasi		√		Terlihat dari hasil akhir penyajian analisis konten artikel
		Membaca dapat memperbanyak kosakata	√			Banyak yang beranggapan bahwa artikel ilmiah dan materi SKI sulit dimengerti karena bahasanya terlalu ilmiah dan tidak ada inisiatif untuk mencari kosakata sulit dalam KBBI
		Tidak mementingkan kegiatan lain ketika sesi literasi	√			Sesi literasi digunakan untuk mengerjakan tugas pelajaran lain, contohnya Fiqih dan Bahasa Inggris.

		Melakukan aktivitas membaca secara aktif dan fokus di dalam kelas		√	Lima menit pertama fokus untuk membaca, selebihnya digunakan untuk berbicara dengan teman sebangku, tidur, dan lainnya.
3.	Frekuensi Membaca	Menyelesaikan bahan bacaan dalam satu minggu	√		Jika suasana hati sedang baik saja
		Membaca berulang-ulang jika belum memahami isi bacaan		√	Membaca sekilas yang terpenting adalah menemukan informasi yang diminta oleh guru. Dan beberapa lebih suka bertanya kepada teman daripada membaca.
		Membaca minimal satu buku dalam sehari	√		Jika tidak dimotivasi tidak akan terlaksana.
4.	Kuantitas sumber bacaan	Mencari referensi buku di perpustakaan	√		Jika disuruh guru saja. Karena buku di perpustakaan buku lama dan tidak diperbarui.
		Mencari <i>e-book</i> dari internet	√		Siswa kurang aktif dan terampil sehingga tidak memiliki inisiatif untuk mencari <i>e-book</i> dari internet.
		Membeli minimal satu buku dalam satu minggu	√		Uang ditabung untuk membeli kuota internet.
		Meminjam buku di perpustakaan	√		Karena buku di perpustakaan sama dengan yang diajarkan.

Ketentuan skala di atas adalah :

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

Setiap guru pasti memiliki upaya yang berbeda untuk meningkatkan minat baca para siswa. Melalui pengamatan di Madrasah Aliyah Abdullah, peneliti menemukan berbagai macam upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan

minat baca siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagian guru menyatakan bahwa minat baca siswa di MA Abdulloh tergolong rendah. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah yang merupakan salah satu guru yang mengampu muatan lokal kitab kuning Sulam Taufiq yakni :

“Untuk tingkat membacanya tergolong rendah, hal itu terlihat ketika awal pembukaan pembelajaran. Ketika saya menyuruh para siswa untuk membaca dengan tujuan agar mereka tahu materi yang akan saya ajarkan. Di sini terlihat bahwa sebagian siswa ada yang membaca (kelompok anak rajin), sebagian melamun, pikirannya kosong atau tidak fokus pada pelajaran”.⁸⁴ [FP.1.1b]

Adanya muatan lokal di Madrasah Aliyah Abdulloh yang lebih menekankan pada pelajaran kitab kuning sulam taufiq dan taklim untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan Madrasah Aliyah Abdulloh yang dekat dengan pondok pesantren Al-Falah Ploso dan beberapa siswa di MA Abdulloh adalah santri di sana. Sehingga untuk mengimbangi hal tersebut serta agar para siswa yang tidak mondok atau umum dapat membaca kitab kuning dan lebih terampil maka muatan lokal di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah kitab kuning.

Muatan lokal sendiri menjadi ciri khas dan keunggulan dari suatu lembaga itu sendiri di lain sisi MA Abdulloh merupakan bagian unit kependidikan dari Yayasan Islam Abdulloh yang juga memiliki pondok pesantren salaf. Pembelajaran kitab kuning juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat baca siswa namun dalam konteks yang berbeda. Dalam proses pembelajarannya siswa harus membaca lalu mengartikan makna dalam kitab. Pembacaan kitab kuning untuk meningkatkan minat baca siswa memerlukan

⁸⁴ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.10 WIB).

waktu yang lama dan tidak sembarang individu dapat memaknai arti dalam kitab kuning. Harus memahami ilmu nahwu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 9 Februari 2022 pukul 08.00-09.00 WIB di kelas XI IPA, terlihat bahwa minat baca siswa tergolong rendah ketika guru memberi pertanyaan untuk mencari referensi di perpustakaan tentang pengertian atau makna dari Gerakan pembaharuan Islam. Ketika berkunjung ke perpustakaan siswa antusias mencari buku Sejarah Kebudayaan Islam namun tidak ditemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁵ Sebagian dari siswa bergerombol dan tidak berupaya untuk mencari jawaban. Serta ingin mendapatkan jawaban secara cepat tanpa membaca dengan bertanya langsung kepada peneliti. Adapun data yang dapat menguatkan observasi tersebut adalah hasil dokumentasi berikut⁸⁶ :



Gambar 4. 1 Proses Pencarian Referensi di Perpustakaan

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan ketika berkunjung ke perpustakaan, keadaan perpustakaan masih belum berjalan seperti biasanya

⁸⁵ Hasil observasi II tentang minat baca siswa pada tanggal 9 Februari 2022.

⁸⁶ Hasil dokumentasi ketika berkunjung ke perpustakaan pada tanggal 9 Februari 2022.

dikarenakan masa pandemi. Di dalam perpustakaan terdapat dua rak yang berjejer saling berhadapan, satu meja dan kursi untuk petugas perpustakaan.⁸⁷ Di dalam rak buku tersebut terdapat banyak buku mulai buku PKN, Bahasa Indonesia, dan keagamaan., namun untuk buku Sejarah Kebudayaan Islam masih minim referensinya. Sehingga para siswa tidak menemukan referensi yang cocok karena buku perpustakaan adalah buku yang sama seperti yang mereka pelajari. Jadi, tidak menambah referensi atau wawasan para siswa. Keadaan buku-buku di perpustakaan dapat dicantumkan sebagai berikut⁸⁸ :



Gambar 4. 2 Buku-Buku di Perpustakaan

Hal di atas juga dikuatkan dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah yakni Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I, ketika diwawancari pada tanggal 7 Februari 2022 yaitu :

“Untuk saat ini perpustakaan masih belum aktif, karena perpustakaan MA baru pindah yang awalnya jadi satu dengan MTs (bersebelahan dan hanya disekat) sekarang sudah berdiri sendiri (di atas, dekatnya tempat wudhuan musholla). Dan selama pembelajaran semester genap ini perpus belum jalan di tambah lagi adanya pandemi covid-19. Perpustakaan MA masih belum penuh dengan buku karena masih dalam tahap renovasi. Masih harus bertahap”.⁸⁹ [FP.2.1b]

⁸⁷ Hasil observasi ketika berkunjung ke perpustakaan pada tanggal 9 Februari 2022.

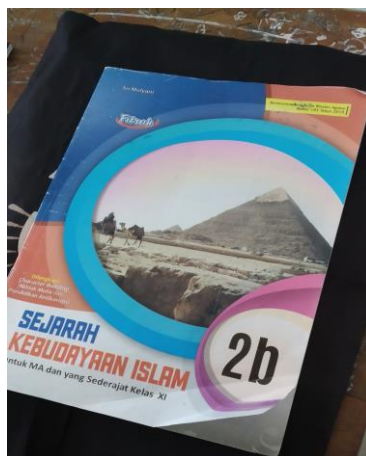
⁸⁸ Hasil dokumentasi ketika berkunjung ke perpustakaan pada tanggal 9 Februari 2022.

⁸⁹ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.15 WIB).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I yang merupakan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Abdullah pada tanggal 7 Februari 2022 terkait minat baca siswa terhadap pelajaran. Beliau menyatakan bahwa :

“Minat bacanya siswa sangat rendah. Biasanya di MA sini masih menggunakan buku lembar kerja peserta didik (LKPD), yang rata-rata guru di sini memiliki pemikiran siswa mau membaca LKPD saja masih untung apalagi bisa paham dan ingat materi di LKPD sudah sangat luar biasa. Ketika saya suruh membaca banyak yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan ketika saya ajukan pertanyaan mereka belum bisa menjawab.”⁹⁰ [FP.3.3d]

Wawancara di atas di dukung oleh observasi peneliti pada tanggal 16 Februari 2022 bahwa sumber yang digunakan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah lembar kinerja peserta didik yang rata-rata isi materinya masih perlu dikaji lagi. Berikut ini adalah lembar kerja siswa⁹¹ :



Gambar 4. 3 Lembar Kerja Peserta Didik

Ibu Nur Hayati, MA selaku guru Quran Hadits kelas XI dan Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII menuturkan bahwa minat baca siswa tergolong sedang, hal itu dijelaskan kepada peneliti ketika wawancara :

⁹⁰ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.00 WIB).

⁹¹ Hasil dokumentasi sumber belajar yang digunakan di MA Abdullah pada tanggal 16 Februari 2022.

“Minat bacanya siswa dalam kategori sedang. Karena untuk kelas tertentu ada yang senang sekali membaca di perpustakaan. Selain itu ketika pelajaran Quran Hadits saya menyuruh mereka membaca ayat dan artinya lalu dihafalkan, sudah ada sebagian yang mau menghafal. Ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menyuruh mereka membaca sebentar 15 menit lalu saya jelaskan. Diwaktu sesi membaca itu ada sebagian yang menggunakan untuk mengerjakan tugas lain.”⁹² [FP.1.4b]

Melihat pemaparan hasil data yang diperoleh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat baca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh tergolong rendah. Terlihat ketika proses pembelajaran yakni ketika guru mengadakan sesi literasi diawal pembelajaran, siswa tidak begitu tertarik untuk membaca. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika sesi literasi yakni ada yang serius benar-benar membaca, ada yang hanya melamun atau pikirannya kosong, tidak fokus pada pelajaran, ada yang bermalas-malasan atau menaruh tangan di bawah dagu, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ketika disuruh untuk menghafal ayat dengan cara membaca ayat dan kandungan artinya, para siswa tidak begitu minat.

Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPA pada tanggal 16 Februari 2022 terlihat bahwa ketika proses pembelajaran di mulai guru menyuruh siswa untuk membaca materi atau sesi literasi selama 15 menit namun banyak sekali yang ramai, berbicara dengan teman sebangkunya, dan mengerjakan tugas pelajaran selanjutnya seperti pelajaran Bahasa Inggris dan Fiqih⁹³. Hanya lima menit pertama mereka membaca dengan serius selebihnya adalah kosong,

⁹² Nur Hayati, *wawancara* (Kediri, 14 Maret 2022 pukul 08.00 WIB).

⁹³ Hasil observasi tentang minat baca siswa pada tanggal 16 Februari 2022.

tidak fokus pada pelajaran. Berikut dokumentasi di kelas XI IPA ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu⁹⁴ :



Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA

Hal yang sama juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI IPS. Karena faktor jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masuk jam siang yakni pada hari Rabu jam 11.30 -12.30 WIB banyak siswa yang merasa lelah, letih dan mengantuk. Ditambah lagi dengan adanya kipas angin yang terletak di dekat siswa membuat faktor malas dalam diri siswa bertambah. Adapun dokumentasi proses pembelajaran di kelas XI IPS adalah sebagai berikut⁹⁵ :



Gambar 4. 5 Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS

⁹⁴ Hasil dokumentasi proses pembelajaran di kelas XI IPA MA Abdulloh pada tanggal 16 Februari 2022.

⁹⁵ Hasil dokumentasi proses pembelajaran di kelas XI IPS MA Abdulloh pada tanggal 16 Februari 2022

Pada dasarnya, alokasi waktu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Abdulloh mengikuti aturan masuk terbatas yakni yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit untuk setiap mata pelajaran dikarenakan masa pandemi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Dzifa, yaitu :

“Alokasi waktu pembelajaran saat pandemi yakni dikurangi yang biasa 45 menit menjadi 30 menit. Per jam pelajaran atau per mata pelajaran menjadi 30 menit. Jadi kalau ada 2 jam pelajaran hitungannya adalah 60 menit atau satu jam.”⁹⁶ [1a]

Selain melakukan wawancara dengan para guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait dengan minat baca siswa. Menurut Isna Khoruyyassiroh siswi kelas XI IPA menyatakan bahwa :

“Saya suka membaca, kak. Tapi membaca novel, kalau pelajaran tidak begitu suka. Namun untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup menarik, jadi saya sedikit suka membaca hal-hal yang berunsur cerita.”⁹⁷ [FP.1.5b]

Sama halnya dengan pemaparan dari Moch Alfau Taufiqi salah satu siswa kelas XI IPA tentang minat baca :

“Kalau membaca novel suka kak, tapi kalau membaca sejarah kurang minat. Karena kalau sejarah sulit dipahami sehingga saya tidak begitu tertarik. Namun tergantung dari ceritanya atau materi yang dibahas pada waktu itu kak, contohnya kisah sahabat Rasul, Abbasiyah, dan Konstantinopel itu menarik dipelajari. Kalau materi pembaharuan tokoh Islam seperti sekarang ini sulit dipahami jadi saya tidak tertarik membaca.”⁹⁸ [FP.1.6b]

Salah satu siswa kelas XI-IPS yakni Devika Putri Zahida, dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Saya tidak suka membaca mbak, tapi kalau suasana hati saya sedang baik dan ingin membaca ya saya membaca. Namun kalau suasana hati saya sedang buruk saya tidak tertarik membaca mbak.”⁹⁹ [FP.1.7b]

⁹⁶ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.10 WIB).

⁹⁷ Isna Khoruyyassiroh, *wawancara* (Kediri, 9 Februari 2022 pukul 08.30 WIB).

⁹⁸ Moch Alfau Taufiqi, *wawancara* (Kediri, 11 Maret 2022 pukul 14.05 WIB).

⁹⁹ Devika Putri Zahida, *wawancara* (Kediri, 9 Maret 2022 pukul 12.30 WIB).

Dari beberapa wawancara dengan siswa kelas XI MA Abdullah, bisa diambil kesimpulan bahwa para siswa lebih tertarik dengan membaca novel dan cerita. Mereka tertarik dengan sesuatu hal bacaan yang bisa menumbuhkan imajinasi mereka, yang mudah dipahami serta ketika mereka mendapatkan naluri ketertarikan dari dalam diri mereka untuk membaca. Dengan kata lain ketika mereka tidak malas. Namun untuk membaca pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mereka tidak begitu tertarik dengan alasan sulit untuk dipahami serta materi yang semakin berat yang membutuhkan tingkat berpikir serta analisis yang tinggi (*HOTS*).

Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa. Sehingga penting sekali bagi guru untuk memotivasi mereka untuk tertarik dengan yang namanya membaca. Namun dilain sisi karena minat merupakan naluri alamiah dalam diri sebisa mungkin mereka juga harus memiliki motivasi salam diri sendiri. Sesuatu dalam diri yang bisa meningkatkan minat baca mereka atau kesadaran diri akan minat baca. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I, guru Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 7 Februari 2022 yaitu :

“Siswa itu harus bisa memiliki penyemangat asli dalam diri tidak hanya motivasi dari guru. Iya kalau gurunya masih terus mengajar kalau diganti guru lain bagaimana, pasti mereka tidak memiliki motivasi lagi. Ditambah lagi buku yang ada di pepus adalah buku lama, belum diperbarui atau ditambah dan para siswa disuruh untuk mencari *e-book* itu malas, tidak memiliki inisiatif yang aktif, mereka terkesan tidak terampil.”¹⁰⁰ [FP.2.3c]

Dengan kata lain bahwa jika siswa terlanjur cocok dengan seorang guru karena dalam proses pembelajaran selalu diberi motivasi dan cerita yang menarik

¹⁰⁰ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.05 WIB).

serta unik otomatis siswa akan semangat ketika diajar oleh guru tersebut. Namun ketika mereka sudah naik kelas dan gurunya berganti maka model pembelajarannya juga berubah. Bisa jadi guru yang baru tidak memberikan motivasi seperti guru yang terdahulu, sehingga sangat penting memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri.

Bisa diambil kesimpulan bahwa minat baca siswa di MA Abdulloh adalah rendah. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa sebab antara lain : kurangnya motivasi dari guru dan diri mereka sendiri, perpustakaan yang kurang memadai terlebih lagi buku-buku yang ada di perpustakaan sudah lama tidak diperbarui tapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa masih boleh berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi walaupun masih dalam tahap renovasi, jam pelajaran siang yang membuat lelah, serta para siswa yang kurang terampil dalam mencari bacaan digital di internet.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Melihat rendahnya minat baca siswa diperlukan adanya usaha untuk menarik minat baca siswa. Ada banyak sekali upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu cara yang digunakan oleh Ibu Kepala Sekolah Madrasah

Aliyah Abdulloh yakni Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I ketika mengajar anak-anak di kelas yaitu sebagai berikut :

“Biasanya ketika awal pembelajaran saya menyuruh siswa untuk membaca materi sekilas 15-20 menit. Baru kemudian saya menjelaskan materi yang sudah di baca oleh siswa. Pada akhir pelajaran saya memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa agar siswa mau membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan tadi.”¹⁰¹ [FP.2.1c]

Upaya lain yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca siswa berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayati, MA adalah sebagai berikut :

“Pada awal pelajaran itu ada sesi literasi membaca materi 15 menit, lalu saya jelaskan atau ceramah. Masih konvensional, terkadang kalau siswa bosan setelah membaca tiap deret bangku saya suruh untuk menjelaskan di depan kelas atau presentasi. Terkadang juga saya kasih tugas untuk merangkum.”¹⁰² [FP.2.4c]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2022 dapat dikatakan bahwa setiap memulai pembelajaran guru selalu mengadakan sesi literasi selama 10-15 menit agar para siswa membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Tujuan sesi literasi adalah memberi ruang para siswa untuk memahami dan mengetahui materi yang akan diajarkan guru sehingga pembelajaran lebih efektif jika para siswa memiliki informasi tentang materi yang akan dibahas.¹⁰³

Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I juga memaparkan upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan minat baca para siswa yaitu sebagai berikut :

¹⁰¹ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.20 WIB).

¹⁰² Nur Hayati, *wawancara* (Kediri, 14 Maret 2022 pukul 08.00 WIB).

¹⁰³ Hasil observasi III tentang upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada tanggal 16 Februari 2022.

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak adalah memberikan motivasi mereka lewat cerita yang dapat membuat mereka berfikir, dengan begitu mereka nanti bisa memahami, mengingat tapi juga berpikir (mengkreasikan). Mereka juga harus memiliki penyemangat asli dalam diri. Selain itu saya juga menyuruh anak-anak untuk menganalisis konten materi, lalu dibuat tabel poin penting untuk menyederhanakan pemahaman mereka.”¹⁰⁴ [FP.2.3c]

Selain itu pihak sekolah juga memiliki inisiatif untuk mendatangkan seorang motivator dengan tujuan memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Tema motivasi di Madrasah Aliyah Abdullah pada waktu itu adalah Pendidikan Pilar Masa Depan. Acara motivasi tersebut diikuti oleh seluruh siswa MA Abdullah mulai kelas X sampai kelas XII yang diadakan di depan musholla yang dapat dilihat berdasarkan hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Abdullah yaitu¹⁰⁵ :



Gambar 4. 6 Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Motivasi

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan oleh Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I yaitu sebagai berikut :

“Pada hari Sabtu, tanggal 5 februari 2022 kebetulan di MA Abdullah mendatangkan seorang motivator asal Yogyakarta, dosen UMY dan lulusan S3 di Iran. Beliau juga alumni dari MA Abdullah yang sudah bisa mengelilingi 20

¹⁰⁴ Akhid, *wawancara* ((Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.10 WIB).

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi dari dokumen MA Abdullah tentang *training motivasi* pada tanggal 7 Februari 2022.

negara sehingga pihak sekolah berinisiatif mengundang beliau untuk memotivasi minat baca siswa melalui pengalaman beliau. Berdasarkan acara tersebut para siswa lumayan antusias dan berdasarkan testimoni ada beberapa yang berkenan menceritakan cita-cita mereka, namun untuk praktik membaca atau minat baca siswa masih belum terlihat”.¹⁰⁶ [FP.1.1b]

Dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca siswa adalah : 1) Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyisipkan di sela-sela pembelajaran, atau melalui cerita. 2) Sesi literasi membaca selama kurang lebih 15 menit. 3) Melakukan presentasi, yakni siswa harus menjelaskan materi yang telah dibaca di depan kelas. 4) Memberi tugas yakni merangkum materi atau memberi pertanyaan yang nantinya siswa harus mencari jawaban tersebut di buku atau perpustakaan. Hal tersebut menuntut mereka untuk membaca. 5) Melakukan analisis konten dengan menyederhanakan pemikiran siswa yang dituangkan dalam bentuk tabel poin-poin penting.

Mengingat kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 13, pendidik harus memiliki inisiatif agar peserta didik mampu berpikir kritis salah satunya adalah melalui analisis konten artikel ilmiah. Selain itu di Madrasah Aliyah Abdulloh, para siswa tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone* sehingga untuk mengakses e-book atau artikel ilmiah secara online sedikit sulit. Alternatifnya adalah guru menyediakan artikel ilmiah cetak. Larangan membawa *handphone* sebenarnya masih bersifat fleksibel di mana siswa boleh membawa *handphone* akan tetapi ketika jam pelajaran harus dititipkan kepada wali kelasnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I yaitu :

¹⁰⁶ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.20 WIB).

“Sesuai aturan yang berlaku sebenarnya siswa tidak diperbolehkan membawa handphone akan tetapi setelah pembelajaran daring, siswa diperbolehkan membawa *handphone* namun ketika pembelajaran dimulai harus ditiptkan kepada guru BK atau wali kelas.”¹⁰⁷ [FP.1.1b]

Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya setiap pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. Di dalam RPP pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak tercantum sumber yang menyatakan bahwa artikel ilmiah sebagai sumber belajar, akan tetapi dalam implementasinya terkadang guru menggunakan artikel ilmiah terlebih ketika daring, hal ini dipaparkan oleh Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI yaitu :

“ Ketika pembelajaran daring saya memberikan materi kepada siswa yang berasal dari artikel ilmiah karena saya rasa pembelajaran melalui google meet sulit, banyak siswa yang tidak masuk ke google meet. Akhirnya saya *share* materi lewat *whatsapp* grup.”¹⁰⁸ [FP.2.3c]

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru PAI di kelas XI MA Abdulloh berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut¹⁰⁹ :

¹⁰⁷ Nadzifatus S, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 08.20 WIB).

¹⁰⁸ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.10 WIB).

¹⁰⁹ Hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tanggal 7 Februari 2022.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : **Madrasah Allyah Abdulloh (MA Abdulloh)**
 Kelas/Semester : XI Genap
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kurikulum : 2013
 Waktu : 2 Jam Pelajaran

<p>TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa diharapkan mampu memahami, menjelaskan, menganalisis, dan mengklasifikasikan kembali tentang Gerakan Pembaharuan Islam. Selain itu, siswa harus mencari referensi tambahan dari buku agar mampu mengevaluasi proses Gerakan Pembaharuan Islam.</p>	<p>MODEL/METODE PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Discovery Learning • Project Based Learning • Ceramah • Demonstrasi
<p>MATERI PEMBELAJARAN Gerakan Pembaharuan Islam</p>	<p>PENILAIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Kognitif : Hasil Lembar Kerja Siswa • Penilaian Keterampilan: Mengerjakan tugas harian dan portofolio. • Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
<p>MEDIA/SUMBER</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 • Lembar Kerja Peserta Didik 	
<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam ketika guru mengucapkan salam. • Siswa berdoa bersama dipandu oleh guru. • Siswa menjawab ketika nama mereka dipanggil (absensi) • Siswa mendengarkan guru ketika memberikan apersepsi sebagai bentuk persiapan mental dan fisik siswa. <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan memahami materi tentang Gerakan Pembaharuan Islam • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang Gerakan Pembaharuan Islam. • Guru memberi pertanyaan kepada siswa. • Siswa mencari informasi tambahan melalui buku sebagai penguat materi yang telah dijelaskan oleh guru. • Siswa menganalisis dan mengoreksi informasi yang berkaitan dengan Gerakan Pembaharuan Islam. • Siswa menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel sederhana. <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan kesimpulan dan refleksi dari guru berkaitan dengan materi Gerakan Pembaharuan Islam • Siswa berdoa dan menjawab salam penutup dari guru. 	

Kediri, Juli 2021

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

NADZIFATUS SAJAYA, M.Pd.I
 NRG. 192372275670

AKHID NASHRULLOH, M.Pd.I
 Peg ID : 20512212188001

Gambar 4. 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bapak Akhid juga menambahkan jika siswa di jurusan IPA lebih tertarik untuk melakukan analisis konten dibandingkan dengan siswa di jurusan IPS. Ada beberapa hal yang menyebabkan ketertarikan tersebut yaitu:

“Rata-rata siswa kelas XI IPA itu komunikatif dan enak diajak bicara ya meskipun jumlahnya tidak sebanding dengan kelas XI IPS. Kelas IPA hanya 17 siswa, dan mereka cepat tanggap ketika dijelaskan karena jam pelajarannya masih pagi hari Rabu jam 08.00 – 09.00 WIB. Sedangkan kelas IPS siswanya banyak, 38 siswa. Siswanya juga enak diajak bicara cuma karena waktu pelajarannya siang Rabu jam 11.30-12.30 WIB. Sehingga siswa tidak begitu tertarik dan kurang tanggap.”¹¹⁰ [3a]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2022 dapat peneliti simpulkan bahwa siswa di kelas XI IPA lebih komunikatif dan lebih

¹¹⁰ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.10 WIB).

cepat tanggap dengan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa kelas XI IPS. Adapun analisis konten merupakan teknik untuk menemukan informasi dari bacaan atau materi kemudian menyederhanakan informasi tersebut dalam bentuk poin penting atau tabel. Misalkan melakukan periodisasi, memerinci prestasi dan kebijakan para Khalifah, serta mengklasifikasikan bidang pembaharuan para tokoh pembaharu Islam. Secara ringkas, Bapak Akhid memaparkan bahwa analisis konten adalah :

“Analisis konten secara praktiknya adalah bagaimana kita bisa menyelami pemikiran penulis melalui materi yang disajikan, kemudian mengambil kesimpulannya.”¹¹¹ [FP.2.3c]

Berikut merupakan contoh artikel ilmiah yang digunakan oleh para siswa kelas XI untuk menganalisis tokoh pembaharuan Islam yaitu¹¹² :



Gambar 4. 8 Analisis Artikel Ilmiah

¹¹¹ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.15 WIB).

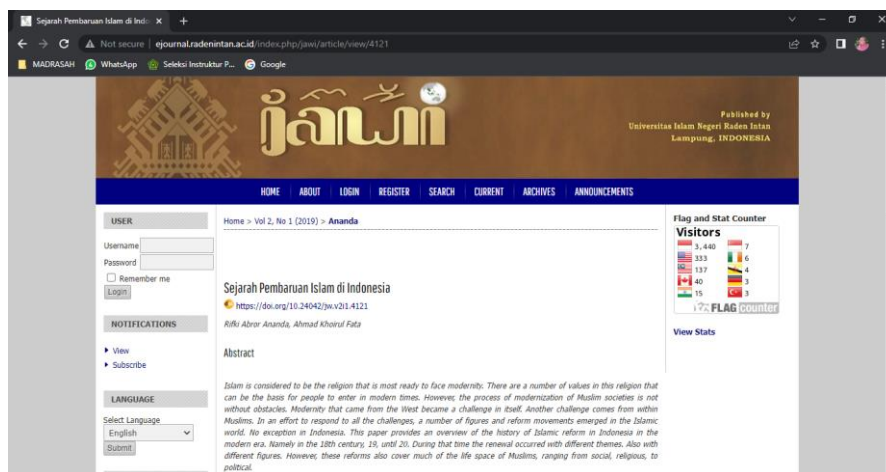
¹¹² Hasil Dokumentasi artikel ilmiah pada 16 Februari 2022.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa data penelitian yang telah peneliti paparkan di atas bahwa analisis konten adalah teknik menyederhanakan informasi dari suatu materi yang telah dibaca. Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPA dan XI IPS bahwa upaya guru PAI dalam mengaktualisasikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui analisis konten artikel ilmiah secara sederhananya dapat dituliskan dengan alur sebagai berikut¹¹³ :

(Proses membaca – memahami materi artikel ilmiah – mengidentifikasi – mengklasifikasikan – penyajian hasil).

Cara untuk mencari artikel ilmiah dengan studi literatur melalui jurnal berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menuju website penyedia artikel ilmiah misalkan google *scholar*.
- b. Menuliskan materi yang dicari di *website*.
- c. Memilih materi yang dirasa sesuai dan cocok.



Gambar 4. 9 Pencarian artikel ilmiah di Website jurnal

¹¹³ Hasil observasi ke III tentang implementasi analisis konten artikel ilmiah pada 16 Februari 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2022 proses menganalisis artikel ilmiah di kelas XI MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut¹¹⁴ :

- 1) Para siswa membaca materi dari artikel ilmiah tentang sejarah pembaharuan di Indonesia.
- 2) Pada analisi pertama siswa harus mencari informasi tentang tokoh pembaharu pada abad 18,19,20.
- 3) Guru memberikan arahan juga penjelasan untuk mengolah cara berpikir mereka dengan cara berkeliling hingga mereka faham.
- 4) Kemudian mereka harus menyajikan informasi yang didapat dalam bentuk tabel secara ringkas atau poin penting. Lalu setelah itu guru memberikan pertanyaan terkait dengan penyajian yang ditulis siswa.

Adapun proses analisis kedua berdasarkan observasi pada tanggal 9 Maret 2022 di Kelas XI IPA, siswa harus membuat kategori pembaharuan yang dilakukan oleh tokoh pembaharu dalam artikel ilmiah. Namun pada analisis kedua ini lebih ke diskusi dengan membagi siswa menjadi lima kelompok setiap kelompok beranggotan tiga sampai empat orang.¹¹⁵ Terlihat sekali ketika proses analisis konten artikel ilmiah, hanya satu siswa yang memiliki andil di setiap kelompok, sedangkan yang lain hanya membantu menulis.

Hal serupa juga dilakukan di kelas XI IPS, di mana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotan lima orang dikarenakan lebih

¹¹⁴ Hasil observasi tentang implementasi analisis konten artikel ilmiah pada tanggal 16 Februari 2022.

¹¹⁵ Hasil observasi IV tentang implementasi analisis konten artikel ilmiah pada tanggal 9 Maret 2022.

banyak siswa. Lalu mereka harus menganalisis ide pembaharuan para tokoh serta wilayah tinggalnya dengan cara memetakan dalam bentuk tabel atau poin penting. Proses diskusi kelompok dapat dilihat dalam dokumentasi di bawah ini yaitu¹¹⁶ :



Gambar 4. 10 Analisis konten artikel ilmiah secara berkelompok

Selain analisis konten artikel ilmiah, Bapak Akhid juga sering memberikan pertanyaan kepada para siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir kritis, misalkan tentang ide pembaharuan para tokoh pembaharu dan mereka harus mencari referensi di perpustakaan. Namun referensi di perpustakaan masih minim dan mereka tidak mendapatkan jawabannya. Dan juga kelas XI IPA, terletak di depan dekat dengan jalan raya sehingga jika guru memberikan arahan atau penjelasan ada yang tidak memperhatikan dan ketinggalan materi karena suara motor yang cukup bising terutama bangku bagian belakang. Ditambah lagi ada beberapa siswa yang tidak membaca materi dan lebih suka bertanya jawaban ke temannya, serta ada yang menyalin jawaban temannya.

¹¹⁶ Hasil observasi ke IV tentang implementasi analisis konten artikel ilmiah pada tanggal 9 Maret 2022.

3. Dampak Analisis Konten Artikel Ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh

Dampak sering diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi atau efeknya. Dapat dipaparkan bahwa dampak analisis konten artikel ilmiah dapat diketahui sebagai berikut yaitu¹¹⁷ :

Tabel 4. 3 Instrumen peningkatan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah

Tanggal	Indikator	Skala			Keterangan
		1	2	3	
9 Februari 2022 (Mencari Referensi ke Perpustakaan)	Rasa senang ketika membaca di perpustakaan	√			Membaca ketika disuruh oleh guru ke perpustakaan
	Hobi berkunjung ke perpustakaan		√		Beberapa sering ke perpustakaan.
	Memfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan	√			Memfaatkan waktu luang untuk kegiatan lain.
	Membaca buku di perpustakaan dapat menghemat uang jajan		√		Namun lebih suka pergi ke kantin
	Buku di perpustakaan menarik	√			Belum diperbarui dan buku lama.
16 Februari dan 9 Maret 2022 (Analisis Konten Artikel Ilmiah)	Rasa antusias ketika membaca artikel ilmiah		√		Beberapa antusias dan beberapa hanya melamun.
	Membaca artikel ilmiah cukup mudah	√			Bahasa yang sulit dipahami
	Dapat menyederhanakan informasi dari		√		Ada beberapa yang benar-benar teliti dan dapat menyajikan hasil informasi

¹¹⁷ Hasil observasi tentang minat baca siswa di MA Abdulloh.

	membaca artikel ilmiah				dalam bentuk sederhana.
	Membaca artikel ilmiah dapat menambah wawasan dan kosakata	√			Karena tidak memiliki inisiatif.
	Tidak mementingkan kegiatan lain ketika membaca artikel ilmiah	√			Terfokus pada tugas pelajaran lain
	Membaca semua materi yang ada di artikel ilmiah dengan teliti	√			Hanya mencari informasi yang diperintahkan guru.
	Mengulang bacaan artikel ilmiah yang belum dipahami	√			Karena bahasanya ilmiah, sulit dipahami, dan bacaannya banyak. Membuat sedikit bingung.
	Memiliki inisiatif mencari artikel ilmiah yang sesuai materi pelajaran	√			Kurang terampil dan kurang arahan.

Ketentuan skala di atas adalah :

1 = Rendah

2 = Sedang

3 = Tinggi

Dampak analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap peningkatan minat baca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah memiliki dua dampak yakni dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I, disebutkan bahwa :

“Dengan cara menganalisis konten kemudian dibentuk tabel lebih menyederhanakan pemahaman para siswa dan lebih efisien. Meskipun siswa membaca secara serius namun tidak diiringi dengan analisis, terkadang materi yang dibaca itu hilang tidak membekas diingatan siswa.”¹¹⁸ [FP.2.3c]

¹¹⁸ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.10 WIB).

Dapat diartikan, bahwa analisis konten artikel ilmiah dapat membawa dampak positif terhadap minat baca siswa dan juga pemahaman (kognitif) siswa. Karena melalui analisis konten siswa diajarkan untuk memulai pembelajaran dengan membaca sehingga mulai timbul yang namanya budaya membaca meskipun tidak muncul secara alami dari diri siswa, selain itu para siswa juga diajak untuk berpikir, mengolah atau menyederhanakan informasi yang telah diperoleh, dan pemahaman para siswa lebih membekas. Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisis konten artikel ilmiah dapat meningkatkan minat baca dan juga ada yang menyatakan bahwa analisis konten artikel ilmiah tidak dapat meningkatkan minat baca. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I, disebutkan bahwa :

“Materi seperti artikel jurnal yang tebal sedikit berat untuk para siswa, sangat luar biasa jika para siswa mau membaca dan paham.”¹¹⁹ [FP.3.3d]

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswi kelas XI IPA, Isna

Khoruyyassiroh menyatakan bahwa :

“Untuk definisi analisis konten saya belum tahu mbak karena belum pernah dikenalkan oleh guru tapi untuk mencari jawaban di artikel ilmiah seperti tadi lumayan enak dan mudah karena tinggal membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.”¹²⁰ [FP.3.5d]

Pada dasarnya proses pembelajaran atau implementasi yang terjadi di kelas XI IPA adalah analisis konten, hanya saja para siswa tidak begitu tahu tentang analisis konten. Pernyataan yang berbeda dinyatakan oleh siswa kelas XI IPA yaitu Moch Alfian Taufiqi bahwa :

“Analisis konten itu suatu proses yang mendalam. Untuk analisis konten artikel ilmiah itu bahasanya sulit dipahami kak, kemarin baru baca beberapa lembar sudah bosan.”¹²¹ [FP.3.6d]

¹¹⁹ Akhid, *wawancara* (Kediri, 7 Februari 2022 pukul 10.10 WIB).

¹²⁰ Isna K, *wawancara* (Kediri, 9 Februari 2022 pukul 08.35 WIB).

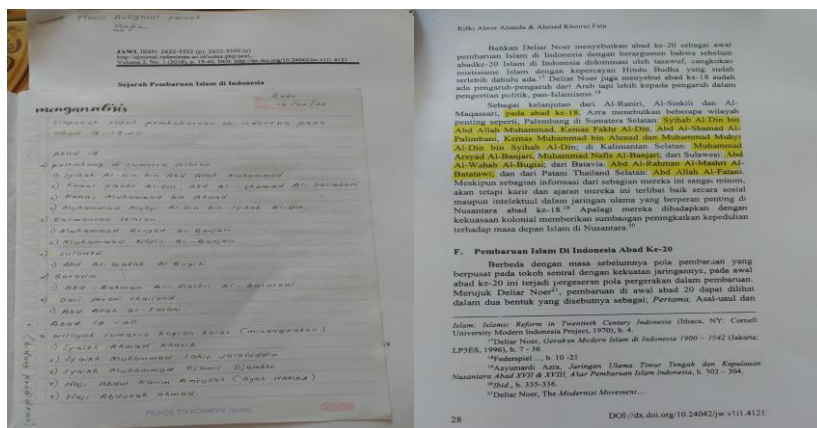
¹²¹ Moch Alfian T, *wawancara* (Kediri, 11 Maret 2022 pukul 14.10 WIB).

Selain itu, Devika Putri Zahida, salah satu siswi kelas XI IPS juga menyatakan bahwa :

“Analisis konten artikel ilmiah bisa meningkatkan minat baca saya, karena di dalamnya ada proses membaca dan memahami maknanya”¹²² [FP.3.7d]

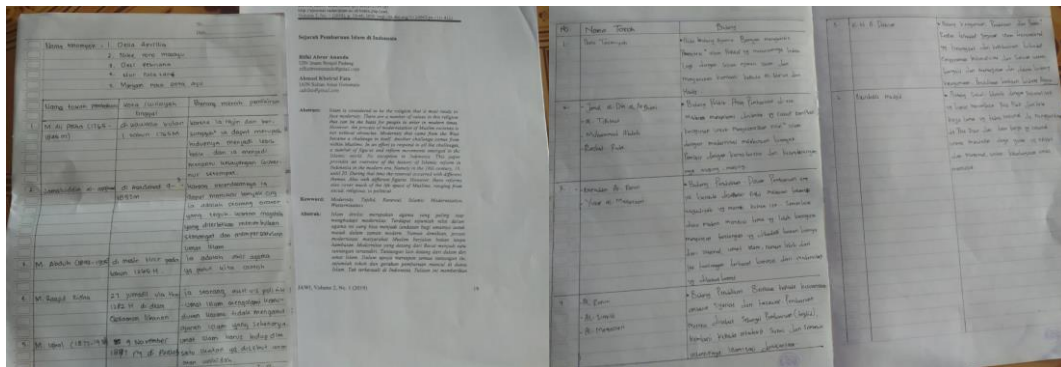
Dari beberapa wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis konten artikel ilmiah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dengan cara yang dilakukan guru yakni memberi para siswa pertanyaan (*problem based learning*) yang berasal dari artikel ilmiah, para siswa diharuskan untuk membaca dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga budaya membaca mulai terbentuk. Selain itu wawasan siswa tentang kosakata juga bisa bertambah dan semakin luas, serta siswa menjadi lebih mandiri dalam menemukan informasi.

Selain instrumen indikator minat baca, indikasi analisis konten dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa terlihat dari hasil penyajian para siswa kelas XI yaitu¹²³ :



¹²² Devika Putri Z, wawancara (Kediri, 9 Maret 2022 pukul 12.30 WIB).

¹²³ Hasil dokumentasi tugas siswa pada tanggal 9 Maret 2022.



Gambar 4. 11 Hasil Analisis Konten Artikel Ilmiah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yaitu :

- 1) Ada yang hanya mengumpulkan artikelnya saja tanpa ada hasil coretan analisisnya.
- 2) Ada yang mengumpulkan hasil analisisnya saja namun di dalam artikel sangat bersih tidak ada coretan poin penting.
- 3) Ada yang mengumpulkan artikel dan ada hasil coretannya serta diperinci.
- 4) Ada yang tokohnya ditulis semua, tidak dipetakan atau diambil kesimpulannya.

Adapun dampak negatif dari analisis konten artikel ilmiah adalah terletak pada artikel ilmiah itu sendiri. Artikel ilmiah terkesan sedikit berat dan bahasanya sulit dipahami karena bersifat ilmiah, serta terlalu banyak halaman. Hal tersebut dapat membebani siswa sehingga guru harus mampu menakar kemampuan siswa. Intinya, analisis konten artikel ilmiah membawa dampak positif dan negatif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh.

C. Pembahasan

Melihat data-data yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan hasil data penelitian melalui pemaparan atau deskripsi hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dan dijelaskan untuk menjawab fokus penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan dan hasil analisis data penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh).

1. Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menambah informasi dan memperluas wawasan setiap individu. Ditambah lagi membaca sangat penting untuk para siswa yang sedang belajar untuk mencari ilmu. Seperti yang dinyatakan oleh Undang Sudarsana dan Bastianto bahwa membaca adalah suatu kemutlakan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang sedang belajar.¹²⁴ Selain itu membaca bukan hanya sekedar menghafal tulisan namun di dalamnya juga terdapat aktivitas untuk memaknai arti dari suatu bacaan. Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan kognitif untuk mengolah informasi dengan cara memaknai bacaan yang tertulis.¹²⁵

Membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara). Intinya, seseorang akan mahir berbicara jika

¹²⁴ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, Edisi Pertama (Banyumas : Lutfi Gilang, 2021), hlm 3

¹²⁵ Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca*, Cet.1 (Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm 3

mereka memiliki bekal yakni membaca. Di dalam membaca terdapat kegiatan kombinasi antara menerjemah atau mengolah informasi yang kemudian dipadukan dengan pemahaman. Sehingga membaca berperan penting dalam proses berpikir seseorang.

Membaca selalu dikaitkan dengan minat. Minat sendiri merupakan hal yang naluriah muncul pada diri seorang individu. Namun jika tidak dirangsang dengan upaya untuk meningkatkan minat baca maka minat tidak akan muncul secara cepat. Minat baca masih menjadi permasalahan di dunia pendidikan dan menjadi tantangan bagi para pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Madrasah Aliyah Abdulloh merupakan lembaga pendidikan swasta untuk kelas X,XI, dan XII. Di dalam madrasah tersebut dilengkapi dengan keterampilan dan dibagi menjadi dua peminatan yakni peminatan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) dan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Untuk menjawab fokus penelitian, maka peneliti melakukan pengamatan pada kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh dengan jumlah siswa kelas XI IPA berjumlah 17 siswa dan kelas XI IPS dengan jumlah 38 siswa.

Berkaitan dengan minat baca yang merupakan suatu ketertarikan seorang individu terhadap suatu bacaan, peneliti mendapatkan beberapa data yang menyatakan bahwa minat baca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah rendah, meskipun ada sebagian siswa yang suka mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau mencari referensi untuk tugas.

Rendahnya minat baca siswa terlihat ketika guru memulai pembelajaran (awal pembelajaran) yakni ketika sesi literasi. Sesuai dengan pendapat Cooper, literasi merupakan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir. Dengan kata lain adalah kecakapan untuk membaca dan menulis.¹²⁶ Sesi literasi adalah waktu yang diberikan oleh pendidik untuk siswa agar mampu mendalami isi materi. Sesi literasi ini juga bermanfaat untuk melatih otak siswa agar siap menerima pelajaran. Biasanya guru Pendidikan Agama Islam memberi waktu para siswa untuk membaca materi Sejarah Kebudayaan Islam selama kurang lebih 10-15 menit. Sejarah Kebudayaan Islam sendiri merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang memiliki karakteristik bersifat memberikan pengetahuan atau informasi yang faktual, menceritakan peristiwa secara konsisten, dan sistematis atau runtut sesuai peristiwa yang terjadi.¹²⁷

Namun ketika sesi literasi banyak siswa yang tidak tertarik untuk membaca. lima menit pertama para siswa sangat antusias untuk membaca namun lima menit selanjutnya sebagian siswa melakukan kegiatan selain membaca yaitu :

- 1) Ada yang masih melanjutkan untuk membaca

Beberapa siswa yang memang rajin dan memiliki minat atau ketertarikan terhadap Sejarah Kebudayaan Islam adalah mereka yang tertarik dengan cerita dan sejarah. Selain itu mereka yang memiliki minat baca adalah mereka yang hobi, ulet dan telaten dalam membaca.

¹²⁶ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* Cet. 1 (Bali : Nila Cakra, 2018), hlm 1.

¹²⁷ Abdul Rasyid, “*Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah*”, *Journal of Pedagogy*, Vol. 1 No. 1, 2018 hlm. 15.

2) Melamun atau tidak fokus pada pelajaran

Melamun merupakan suatu keadaan spontan di mana pikiran tidak terfokus pada pelajaran dan berimajinasi tentang suatu hal. Ketika sesi literasi ada beberapa siswa yang hanya diam, pikiran kosong dan melamun. Fokus pikiran tidak pada pelajaran, selain itu di tambah lagi dengan kelas yang berdekatan dengan jalan raya membuat beberapa siswa tidak mendengarkan perintah dari guru.

3) Bermalas-malasan atau menopang dagu

Ada sebagian siswa ketika sesi literasi berjalan lima menit mereka mulai bosan dengan bacaan yang banyak dan materi yang sulit dipahami sehingga menyebabkan mereka malas serta menopong dagu dengan tangan.

4) Berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Tidak dapat dipungkiri, untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan, biasanya para siswa mengajak teman sebangkunya untuk bercerita atau *ghibah*, terutama siswi perempuan. Karena berbicara dengan teman sebangku merupakan ajang untuk mengeksplor diri. Sehingga jika guru memberi arahan atau pertanyaan terkadang masih banyak yang ketinggalan.

5) Mengerjakan tugas pelajaran lain

Ada sebagian siswa yang memanfaatkan sesi literasi untuk mengerjakan tugas pelajaran selanjutnya, dikarenakan sebelumnya belum mengerjakan dan mendekati *deadline*. Sehingga sebisa mungkin mereka memanfaatkan waktu

yang ada seperti peribahasa “sambil menyelam minum air.” Namun hal seperti ini tidak pantas untuk ditiru. Seorang siswa harus bijak dalam membagi waktu antara tugas pekerjaan rumah dan tugas di sekolah.

6) Tidur

Faktor alokasi waktu pelajaran juga membawa pengaruh kepada siswa terutama di Kelas XI IPS. Ketika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, ada siswa yang tidur di kelas. Selain itu, jam terakhir di mana siswa sudah mulai lelah, lapar, dan kipas angin yang terus menyala menambah rasa kantuk siswa.

Rendahnya minat baca siswa dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan para siswa di atas saat sesi literasi. Selain itu rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah sebagai berikut :

1) Belum adanya motivasi dalam diri untuk membaca

Motivasi dalam diri merupakan suatu dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam diri yang muncul secara alami. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Malayu yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang dapat memunculkan ketertarikan untuk melakukan sesuatu.¹²⁸ Rendahnya minat membaca siswa karena belum adanya serta

¹²⁸ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor : Guepedia Publisher, 2018), hlm 10.

belum terbentuknya motivasi dalam diri. Selain itu siswa juga belum mengetahui manfaat dan pentingnya membaca.

2) Kurang Memanfaatkan Teknologi

Penyebab lain rendahnya minat baca siswa adalah kurang bijaknya siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan pendidikan misalnya mencari *e-book* dan perpustakaan digital sebagai referensi pelajaran, sehingga Madrasah Aliyah Abdulloh menetapkan aturan tidak membolehkan siswanya untuk membawa *handphone*. Boleh membawa, dengan catatan ketika pelajaran harus dititipkan kepada wali kelas atau guru BK. Sehingga siswa kurang terampil memanfaatkan teknologi untuk pendidikan.

3) Tidak suka dengan Pelajaran

Minat baca siswa yang rendah juga disebabkan karena siswa tidak suka dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti dapat dipaparkan berbagai argumen siswa bahwa pelajaran materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipahami, terlalu banyak bacaan, dan cepat membuat jenuh. Ditambah lagi beberapa siswa yang tidak begitu suka dengan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan yang belum berjalan secara optimal dikarenakan pandemi. Selain itu buku-buku yang ada di perpustakaan juga belum diperbarui, masih

terbilang buku lama. Dan sedikit referensi yang ditemukan siswa dipergustakaan karena buku di perpustakaan adalah buku yang sama yang dipakai di kelas. Pada dasarnya, pihak sekolah akan mengoptimalkan fungsi perpustakaan dengan pembuatan *digital library* namun masih belum terealisasi dan lebih terfokus pada pembangunan fisik bangunan madrasah.

- b. Belum adanya kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti pameran bedah buku, lomba literasi (bercerita), dan lainnya. Meskipun begitu pihak sekolah memiliki inisiatif mengundang seorang motivator untuk memotivasi siswa agar senantiasa semangat dalam membaca dan belajar.
- c. Kurangnya motivasi dari Guru. Para pendidik lebih terfokus pada proses pembelajaran dan sedikit menaruh perhatian pada minat baca siswa. Ketika siswa merasa bosan, para pendidik memberikan tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang rata-rata isinya masih bersudut pandang pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum (KTSP) yang menekankan pada aspek pengetahuan saja. Sehingga siswa tidak bisa mengeksplorasi, minat baca rendah, dan tidak berpikir secara aktif.
- d. Alokasi waktu pelajaran yang semakin pendek dikarenakan masa pandemi. Alokasi waktu jam pelajaran yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit sehingga para pendidik harus dapat merangkum materi dengan sesingkat-singkatnya sehingga berpengaruh terhadap tingkat minat baca siswa serta pemahamannya.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat dipaparkan bahwa minat membaca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah rendah. Hal itu disebabkan karena beberapa hal di atas. Materi pelajaran yang sulit dipahami dan banyak bacaan yang membuat jenuh. Para siswa lebih tertarik dengan membaca novel, cerita fiktif yang menumbuhkan imajinasi, membuat mereka senang, dan mudah ditangkap oleh pikiran mereka. Mereka tidak tertarik dengan cerita yang bersifat fakta karena alasan sulit untuk dipahami serta materi yang semakin berat yang membutuhkan tingkat berpikir serta analisis yang tinggi (*HOTS*). Padahal dengan adanya hal tersebut, para siswa bisa mengambil ibrah dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut.

Minat Baca akan muncul secara alami namun jika dibiarkan dan tidak dilatih secara perlahan, maka prosesnya akan lama. Sehingga hal ini menjadi tugas bagi para pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca siswa. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru agar siswa tertarik untuk membaca. Karena membaca memiliki manfaat yang banyak. Dengan membaca seorang siswa akan membuka jendela pengetahuan dan wawasan yang semakin luas. Bacaan yang dibaca pun tidak harus berasal dari lembar kerja siswa namun bisa melalui *e-book*, artikel ilmiah, buku dektat, dan lainnya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin luas juga wawasan yang diperoleh.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Abdulloh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki upaya. Upaya dalam hal ini diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyu Baskoro, bahwa upaya adalah usaha (ikhtiar dan akal) yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu maksud.¹²⁹ Sebelum mengimplementasikan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, guru PAI harus memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah tahapan awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Di dalam RPP terdapat perencanaan pembelajaran yang meliputi kebutuhan (sumber belajar), tujuan belajar, sistem penyampaian, dan evaluasinya.¹³⁰ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat dipaparkan bahwa sistem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Abdulloh menerapkan model *Problem Based Learning*, berpedoman pada kurikulum 2013.

Dalam prosesnya, guru Pendidikan Agama Islam memadukan model *Problem Based Learning* dengan menganalisis konten pada buku atau artikel ilmiah.

¹²⁹ Jannah, *Upaya Guru PAI*, hlm 23.

¹³⁰ Abdul Rasyid, *Problematika Pembelajaran*, hlm 20.

Sumber belajar siswa adalah buku dektat dan lembar kerja peserta didik, masih seperti pada umumnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa di masa pandemi, untuk memudahkan proses pembelajaran, guru sering memberikan materi yang berasal dari artikel ilmiah. Tujuan digunakannya artikel ilmiah adalah agar siswa bisa mengenal bahasa akademik dan memperluas pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya adalah :

1) Sesi Literasi

Sesi literasi di awal pembelajaran selama 10-15 menit dilakukan dengan tujuan siswa memiliki gambaran dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru.

2) Memberi pertanyaan atau tugas

Setelah guru menjelaskan materi dengan model ceramah, guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa sehingga siswa harus mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dengan cara membaca atau mencari referensi di perpustakaan atau dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, terkadang guru memberi tugas kepada siswa berupa resume. Resume atau rangkuman merupakan proses penyajian hasil informasi dengan meringkas materi dengan mengambil inti dari bacaan.

3) Melakukan Presentasi

Selain memberi pertanyaan kepada siswa, untuk meningkatkan minat baca siswa, guru menyuruh siswa untuk presentasi atau menjelaskan materi yang dipelajari saat itu secara bergantian. Presentasi ini melatih keberanian dalam diri siswa dan melatih proses berpikir siswa sekritis dan kreatif mungkin.

4) Memberi Motivasi

Salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Abdulloh dengan cara memotivasi siswa melalui cerita yang mengandung nilai hikmah. Di dalamnya tersaji motivasi yang membuat mereka berpikir dan menghasilkan ide pemikiran tersendiri seperti kisah teladan sahabat Umar bin Khattab dengan Ibu Pemasak Batu yang mengandung hikmah tersirat bahwa jika ingin menjadi pemimpin yang adil maka harus bisa mengayomi rakyatnya. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan acara *training motivation* (pelatihan motivasi) dengan narasumber yang merupakan lulusan dari Iran dan memiliki pengalaman yang banyak. Diadakannya *training motivation* bertujuan agar siswa lebih semangat dalam belajar dan meraih cita-cita.

5) Menganalisis Konten (materi)

Setelah sesi literasi, upaya yang dilakukan guru adalah memberi pertanyaan kepada siswa, lalu siswa harus mencari jawabannya dengan cara menganalisis konten (materi) dari buku atau artikel ilmiah. Proses menganalisis dilakukan untuk menyederhanakan informasi yang didapat.

Kurikulum di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah kombinasi kurikulum 2013 dengan kurikulum lokal, sehingga mengambil adanya muatan lokal seperti kitab *sulam taufiq*, *ta'lim muta'allim*, dan *aswaja*. Kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang mencakup tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Hilda Taba bahwa kurikulum terdiri dari tujuan, isi, pola belajar mengajar, dan evaluasi.¹³¹

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan budaya dan karakter bangsa Indonesia, berbasis peradaban dan kompetensi. Mengkolaborasikan antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Lebih menekankan pada perkembangan kreativitas siswa dan mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, serta aktif.¹³² Sehingga pendidik maupun pihak sekolah mengupayakan atau menyeimbangkan aspek tersebut dengan salah satunya adalah mengambil muatan lokal berupa kitab kuning.

Tambahan muatan lokal di Madrasah Aliyah Abdulloh adalah untuk membekali siswa dengan nilai-nilai kultural daerah setempat, menjadi ciri khas dan keunggulan suatu Lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa muatan lokal adalah kajian mata pelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang menyesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah.¹³³ Sehingga sebelum menentukan muatan lokal pihak sekolah harus menganalisis lingkungan, sosial,

¹³¹ Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran*, Cet.1 (Bandung : UPI Press, 2014), hlm 6.

¹³² Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.1 (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm 5.

¹³³ Leny Noviani,dkk, *Kurikulum Muatan Lokal*, Cet.1 (Klaten : Lakeisha, 2022), hlm 1.

dan budaya daerah, mengidentifikasi muatan lokal yang akan diajarkan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan silabus.

Penetapan muatan lokal di Madrasah Aliyah Abdulloh yang lebih menekankan pada pelajaran kitab kuning *sulam taufiq* (ilmu akidah, fiqih, dan tasawuf), *taklim muta'allim* (etika belajar), dan aswaja untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan Yayasan Abdulloh memiliki unit pesantren salaf, daerah sekolah yang berdekatan dengan pondok pesantren Al-Falah Ploso serta beberapa siswa di MA Abdulloh adalah yang merupakan seorang santri. Sehingga ditetapkanlah muatan lokal kitab kuning sebagai penyeimbang nilai akademis dengan nilai kultur.

Muatan lokal kitab kuning membawa beberapa manfaat terhadap para siswa, antara lain : para siswa yang tidak pernah tinggal di pondok pesantren salaf menjadi tahu bagaimana cara membaca kitab kuning atau kitab *gundul* yang tidak berharakat, para siswa yang sudah pernah belajar kitab kuning menjadi lebih terampil dan mahir. Pembelajaran kitab kuning juga merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, dikarenakan dalam proses pembelajarannya siswa harus membaca lalu mengartikan makna dalam kitab. Namun dalam artian konteks yang berbeda. Pembacaan kitab kuning untuk meningkatkan minat baca siswa berlaku dalam konteks kitab. Selain itu memerlukan waktu yang lama untuk mempelajarinya, dan tidak sembarang individu dapat memaknai arti dalam kitab kuning. Harus memahami ilmu nahwu.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Abdulloh melalui analisis konten. Analisis konten (materi) merupakan proses mendalami bacaan dalam suatu buku, lembar kerja siswa, dan juga artikel ilmiah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dijelaskan bahwa analisis konten merupakan teknik untuk menemukan informasi dari bacaan atau materi kemudian menyederhanakan informasi tersebut dalam bentuk poin penting atau tabel. Misalkan melakukan periodisasi, memerinci prestasi dan kebijakan para Khalifah, serta mengklasifikasikan bidang pembaharuan para tokoh pembaharu Islam.

Secara singkatnya, analisis konten merupakan proses yang dilakukan siswa setelah mendapatkan informasi dari membaca kemudian mengolah dan menyusun informasi tersebut sesuai pemahaman dan bahasa mereka secara ringkas. Analisis konten menyajikan informasi dalam bentuk yang sederhana. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik atau metode untuk menarik kesimpulan dari suatu dokumen atau teks.¹³⁴ Dalam proses pembelajaran guru melakukan analisis konten dalam buku lembar kerja siswa. Namun ketika pembelajaran daring guru terkadang memberikan materi dari artikel ilmiah.

Adapun artikel ilmiah seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam kajian teori bahwa artikel ilmiah sebuah karangan faktual yang ditulis oleh satu orang atau lebih yang memuat informasi, teori, data dan fakta yang dibahas dengan

¹³⁴ Eriyanto, *Analisis Isi*, Edisi Pertama (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011) hlm 10.

suatu metode tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.¹³⁵ Ciri dari artikel ilmiah yang telah terpublikasikan adalah memiliki nomor ISSN (*International Standard Serial Number*) atau Nomor Seri Standar Internasional, harus sesuai dengan bidangnya dalam artian ditulis oleh ahli di bidangnya, dan bisa diakses secara terbuka di *website*.

Sehingga upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasikan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah melalui analisis konten artikel ilmiah. Artikel Ilmiah pada dasarnya memang sedikit berat untuk siswa kelas XI, namun dengan cara mengenalkan mereka dengan artikel ilmiah maka mereka akan terbiasa dengan bahasa yang sulit dan berusaha menganalisis makna tersebut dan mengolah dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu agar peserta didik mampu berpikir aktif dan inovatif.

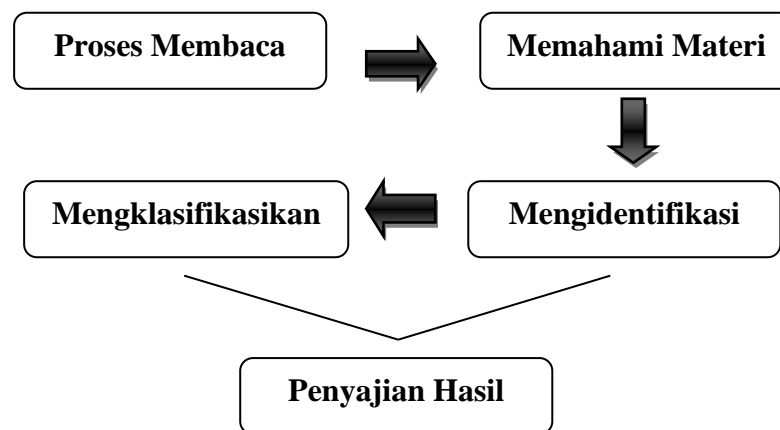
Proses aktualisasi minat baca siswa di kelas XI melalui analisis konten artikel ilmiah secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan studi literatur atau pencarian artikel ilmiah di *website* jurnal yang menyediakan berbagai artikel ilmiah yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan misalkan tentang tokoh pembaharuan Islam.
- b. Guru membagikan artikel ilmiah kepada peserta didik dalam bentuk cetak, bisa diambil bagian isi materinya saja tanpa abstrak dan pendahuluan.

¹³⁵ Fitri Amalia, *Menulis Artikel Ilmiah*, hlm 3.

- c. Guru memberi pertanyaan kepada siswa lalu siswa harus mencari jawaban tersebut di artikel dengan cara membaca selama 10-15 menit.
- d. Kemudian siswa harus menganalisis isi artikel secara individu dan menyajikan informasi atau jawaban dalam bentuk kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri.

Adapun jika di tampilkan dalam bentuk bagan proses analisis konten artikel ilmiah secara sederhananya dapat dipaparkan melalui alur sebagai berikut :



Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Abdulloh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, aktualisasi untuk meningkatkan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah terjadi secara bertahap selama dua kali. Proses analisis yang pertama adalah sebagai berikut :

- a) Para siswa membaca materi dari artikel ilmiah tentang sejarah pembaharuan di Indonesia.
- b) Siswa harus mencari informasi tentang tokoh pembaharu pada abad 18,19,dan 20 secara ringkas.

- c) Guru memberikan arahan juga memberikan penjelasan dengan cara berkeliling hingga mereka faham.
- d) Kemudian mereka harus menyajikan informasi yang didapat dalam bentuk tabel secara ringkas atau poin penting.
- e) Lalu setelah itu guru memberikan pertanyaan terkait dengan penyajian yang ditulis siswa.

Proses analisis yang kedua di kelas XI IPA adalah siswa harus membuat kategori pembaharuan yang dilakukan oleh tokoh pembaharuan atau pengklasifikasian bidang pembaharuan yang berasal dari artikel ilmiah. Pada analisis kedua ini guru pendidikan agama Islam memiliki inovasi dengan membentuk para siswa seperti diskusi. Yakni membagi para siswa menjadi lima kelompok setiap kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang. Diskusi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran di mana para siswa bisa saling bertukar pendapat dan menghasilkan satu jawaban dengan kesepakatan yang ditentukan.

Namun kekurangan dari metode diskusi di sini adalah hanya satu atau beberapa siswa yang memiliki peran penting untuk menganalisis konten di setiap kelompok, sedangkan yang lain hanya membantu menulis hasilnya. Hal serupa juga dilakukan di kelas XI IPS, di mana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan lima orang dikarenakan lebih banyak siswa. Lalu mereka harus menganalisis ide pembaharuan para tokoh serta wilayah tinggalnya dengan cara memetakan dalam bentuk tabel atau poin penting. Namun juga sama dengan di kelas XI IPA, di mana hanya beberapa siswa yang

mengerjakan dan ada siswa yang tertidur. Dengan sabar dan telaten guru berkeliling ke setiap kelompok untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan beliau.

Selain analisis konten artikel ilmiah, Bapak Akhid selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI juga sering memberikan pertanyaan kepada para siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir kritis, dan mereka harus mencari referensi di perpustakaan. Namun referensi di perpustakaan masih minim dan mereka tidak mendapatkan jawaban.

Saat proses analisis konten artikel ilmiah ada beberapa siswa yang suka bertanya tanpa membaca materi terlebih dahulu, menyalin jawaban teman sebangkunya, bahkan ada yang tidak mendengarkan pertanyaan dari guru. Hal tersebut terjadi pada kelas XI IPA karena terletak di depan dekat dengan jalan raya sehingga jika guru memberikan arahan atau penjelasan ada yang tidak memperhatikan dan tertinggal materi karena suara motor yang cukup bising terutama bangku bagian belakang.

Dari observasi dan juga hasil penyajian para siswa di peminatan IPA lebih tertarik untuk melakukan analisis konten dibandingkan dengan siswa di jurusan IPS. Rata-rata siswa kelas XI IPA bisa dibidang komunikatif dan cepat tanggap ketika guru meminta siswa untuk menganalisis konten artikel ilmiah. Faktor jam pelajaran yang masih pagi yakni jam 08.00 sampai 09.00 WIB juga mendukung kelas XI IPA antusias dalam analisis konten artikel ilmiah. Sedangkan untuk kelas IPS para siswa cenderung ramai dan tidak begitu antusias dengan analisis konten artikel ilmiah karena jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat di jam siang yakni pada jam 11.30 sampai 12.30 WIB.

3. Dampak Analisis Konten Artikel Ilmiah dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas XI Di MA Abdulloh

Dampak sering diartikan sebagai pengaruh dan efek dari terjadinya suatu aktivitas. Sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang mengakibatkan adanya pengaruh positif dan negatif. Dampak memiliki peran penting membawa adanya perubahan.¹³⁶ Dampak analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membawa dampak positif dan juga negatif. Adapun dampak positif dari analisis konten artikel ilmiah adalah sebagai berikut :

- 1) Mulai munculnya budaya membaca karena guru selalu membiasakan para siswa untuk membaca terlebih dahulu yang disertai dengan teknik analisis.
- 2) Dengan menganalisis konten artikel ilmiah membuat siswa membaca materi, menyederhanakan informasi atau pemahaman para siswa, dan materi yang dibaca menjadi membekas karena diiringi dengan proses menelaah dan mengkaji secara detail. Sehingga dapat memperluas wawasan siswa.
- 3) Melalui analisis konten siswa diajak untuk berpikir secara kritis sehingga model dalam kurikulum 2013 dapat terealisasikan.
- 4) Memotivasi siswa untuk bisa mengolah informasi dengan bahasa sendiri sesuai pemahaman mereka.

¹³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online*, (<https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022).

Sedangkan dampak negatif atau pengaruh yang kurang baik dari analisis konten artikel ilmiah adalah sebagai berikut :

- 1) Materi yang terdapat di dalam artikel terlalu tebal dan membebani siswa. Sehingga kurang efektif jika diberikan pada siswa kelas XI serta guru harus bisa menakar kemampuan siswa.
- 2) Bahasa dalam artikel ilmiah sulit untuk dipahami karena bahasanya adalah bahasa ilmiah.
- 3) Siswa menjadi lupa terhadap waktu karena terlalu fokus untuk membaca artikel ilmiah.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI banyak dari para siswa yang belum mengetahui tentang analisis konten artikel ilmiah, Namun pada dasarnya dalam proses pembelajaran atau implementasi yang terjadi di kelas XI IPA adalah melalui analisis konten artikel ilmiah.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dampak positif dari analisis konten artikel ilmiah terhadap peningkatan minat baca siswa adalah siswa lebih kreatif dalam mengolah bahasa sesuai pemahaman karena diawali dengan proses literasi dan diimbangi dengan teknik menganalisis materi. Kemudian dengan cara yang dilakukan oleh guru yakni memberi para siswa pertanyaan (*problem based learning*) yang berasal dari artikel, para siswa harus membaca dan dapat menyelesaikan atau menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu wawasan siswa tentang kosakata juga bisa bertambah, serta siswa menjadi lebih mandiri dalam

menemukan informasi. Adapun dampak negatifnya adalah artikel ilmiah terlalu tebal, membebani siswa dan bahasanya sulit dipahami sehingga kurang efektif.

Adapun Indikasi dari analisis konten artikel ilmiah dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa terlihat dari hasil penyajian para siswa kelas XI dan juga instrumen indikator minat baca yaitu dapat dipaparkan menjadi poin-poin sebagai berikut :

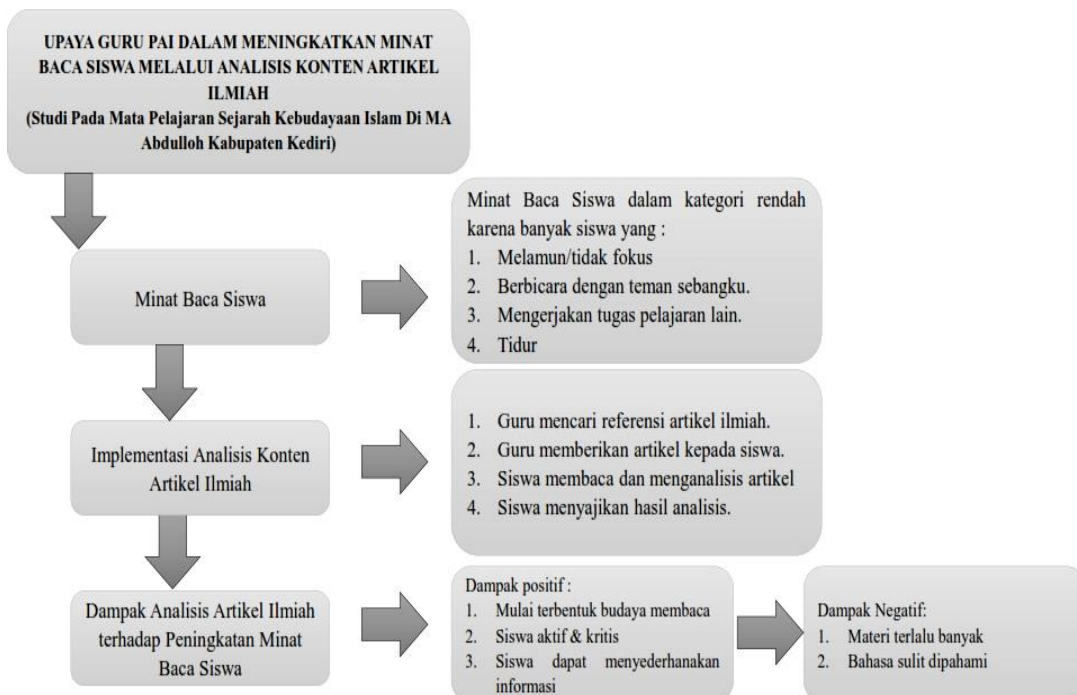
- 1) Dari hasil yang dikumpulkan ada beberapa siswa yang mengumpulkan artikelnya saja tanpa ada hasil coretan analisis.
- 2) Ada yang mengumpulkan hasil analisisnya saja namun di dalam artikelnya sangat bersih tidak ada coretan poin penting.
- 3) Ada yang mengumpulkan artikel dilengkapi dengan proses menemukan informasi dengan cara memberikan warna pada materi penting dan diperinci.
- 4) Ada yang menuliskan semua tokohnya atau *copy paste* materi tidak dipetakan atau diambil kesimpulannya.

Singkatnya, dampak analisis konten artikel ilmiah terhadap peningkatan minat baca siswa adalah membawa dua dampak yaitu positif dan negatif. Proses analisis konten untuk meningkatkan minat baca memerlukan proses yang lama karena pada dasarnya di dalam diri para siswa tidak ada yang namanya minat dalam membaca, jika tidak diawali oleh perintah dari guru untuk membaca. namun jika dilakukan secara terus-menerus akan membawa dampak yang signifikan terhadap minat dan budaya membaca siswa.

Tabel Ide atau Kerangka Berpikir

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Artikel Ilmiah (Studi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)	
Minat Baca Siswa Rendah	Ketika sesi literasi banyak siswa yang: <ul style="list-style-type: none"> - Melamun atau tidak fokus - Malas atau menopang dagu - Berbicara dengan teman sebangku - Mengerjakan tugas pelajaran lain - Tidur.
Implementasi Analisis Konten Artikel Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan studi literatur atau pencarian referensi artikel melalui jurnal. - Guru memberikan artikel kepada siswa. - Guru memberi pertanyaan kepada siswa. - Siswa membaca dan menganalisis artikel ilmiah - Siswa menyajikan hasil analisis.
Dampak Analisis Artikel Ilmiah terhadap Peningkatan minat baca siswa	Dampak positif : <ul style="list-style-type: none"> - Mulai terbentuk budaya gemar membaca. - Siswa lebih aktif dan kritis - Siswa dapat menyederhanakan informasi. - Siswa dapat mengolah informasi dengan bahasa sendiri. Dampak negatif : <ul style="list-style-type: none"> - Materi terlalu banyak - Bahasa sulit dipahami

Bagan Ide atau Kerangka Berpikir



D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan tersebut akan peneliti paparkan dalam beberapa poin di bawah ini dengan tujuan agar bisa dijadikan panduan atau diperhatikan oleh peneliti yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan penelitian mereka. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alokasi waktu jam pelajaran yang hanya terdapat pada hari Rabu sehingga peneliti harus melakukan penelitian satu kali dalam seminggu.
2. Subjek pada penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI di MA Abdulloh, sehingga data yang diperoleh kurang banyak dan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat membaca siswa kelas XI IPA dan XI IPS di Madrasah Aliyah Abdulloh dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah tergolong rendah. Terlihat ketika sesi literasi masih banyak siswa yang melakukan berbagai kegiatan seperti : a) melamun atau tidak fokus, b) malas atau menopang dagu, c) berbicara dengan teman sebangku, d) mengerjakan tugas pelajaran lain, dan e) tidur.
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan minat baca siswa melalui analisis konten artikel ilmiah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI adalah a) guru memberi pertanyaan kepada siswa, b) siswa harus membaca dan menganalisis artikel ilmiah, dan c) siswa menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel.
3. Dampak analisis konten artikel ilmiah terhadap peningkatan minat baca siswa adalah terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yakni a) terbentuknya budaya membaca, b) siswa lebih aktif dan kritis, c) siswa dapat menyederhanakan informasi, d) siswa dapat mengolah informasi dengan bahasa sendiri. Adapun dampak negatifnya adalah materi artikel ilmiah terlalu membebani siswa dan sulit dipahami.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Pihak sekolah harus bisa mengoptimalkan fungsi perpustakaan dengan memperbarui buku yang ada di perpustakaan. Sehingga siswa bisa mencari referensi tambahan selain di buku lembar kerja siswa. Terlebih lagi jika rencana *digital library* dapat terealisasi siswa akan semakin terampil menggunakan teknologi.
2. Memperbanyak kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa seperti bedah buku, lomba literasi, dan lainnya.
3. Sebisa mungkin di setiap pelajaran, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat baca siswa.
4. Siswa harus memiliki semangat untuk menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Aisyah, A. Q. (2010). *Quran Surat Al-Mujadilah 58 : 11*. Bandung: CV. Jabal.
- Alzaber, Z. d. (2020). Model Model Pembelajaran Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013 . *CEEJ*, 30-37.
- Amalia, F. (2020). *Menulis Artikel Ilmiah*. Jember : CV. Pustaka Abadi.
- Amin, S. M. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (pp. 181-192). Gresik: Prodi PAI UMP.
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 54-66.
- Artini, N. N. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik* . Bali: Nila Cakra.
- Bakhtiar, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Pressindo.
- Bangsawan, I. P. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Devega, E. (2021, 10 28). *Kominfo.go.id*. Retrieved from Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fauziah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. *Pendidikan Agama Islam*, 99-108.
- Furqan, d. (2018). Analisis Konten Teks Buku. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Gularso, D. (2021). Pendidikan Komunitas Anak untuk Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Berdaya Mandiri* , 476-492.

- Gunawan Suryoputro, S. R. (2012). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* . Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. N. (2018). *Pendidikan Ideal Bangunan Character Building*. Depok: Prenadamedia Group.
- Indonesia, A.-Q. M. (2010). *Al-Quran Surah Al-Alaq 96 : 1-5*. Bandung: CV. Jabal.
- Indonesia, A.-Q. M. (2010). *Al-Quran Surah Al-Hujurat 49 : 6*. Bandung: CV. Jabal.
- Iswanto, A. (2017). Minat Baca dan Pilihan Literatur Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Bandung. *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 283-301.
- Jannah, U. M. (2021). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri. *Skripsi*, 23.
- kbbi.web.id*. (2021, November 7). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan): <https://kbbi.web.id/upaya>
- kbbi.web.id*. (2021, November 7). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan): <https://kbbi.web.id/baca>
- kbbi.web.id*. (2021, November 10). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring (Dalam Jaringan): <https://kbbi.web.id/studi>
- kbbi.web.id*. (2021, November 10). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online/Daring: <https://kbbi.web.id/konten>
- Lamatenggo, H. B. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Leny Noviani, d. (2022). *Kurikulum Muatan Lokal*. Klaten: Lakeisha.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa . *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1-30.
- Marbun, I. D. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Muchlisin, Z. (2018). *Kiat Menulis Artikel Ilmiah Jurnal Nasional dan Internasional* . Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Novitasari, I. D. (2014). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa untuk Bertanya pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Skripsi*, 4.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Nurul Pujiastuti, d. (2021). *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-Daulah*, 352-376.
- Rahma, F. A. (2013). Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 46-53.
- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Journal of Pedagogy*, 13-25.
- Rochajati, S. (2020). *Melahirkan Duta Baca*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Salmaa. (2021, November 10). *deepublish.com*. Retrieved from Studi Literatur : Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya: <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Sani, R. A. (2020). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Malang: Intelegensia Media.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Suhartina. (2021). *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Supriyadi, D. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Susrini, N. K. (2009). *Google : Mesin Pencari yang Ditakuti Raksasa Microsoft*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka.
- Terjemah, A.-Q. M. (2010). *Al-Quran Surat Al-Baqarah 2 : 30-31*. Bandung: CV.Jabal.
- Terjemah, A.-Q. M. (2010). *Al-Quran surat Al-Hujurat 49 : 13*. Bandung: CV. Jabal.

- ucy.ac.id*. (2021, November 10). Retrieved from 10 Situs Jurnal Gratis Yang Bisa Kamu Akses: <https://ucy.ac.id/10-situs-jurnal-gratis-yang-bisa-kamu-akses/>
- Wisnu Jatmito, d. (2015). *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah* . Depok: Universitas Indonesia.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.
- Zakiah Drajat, d. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakirman. (2019). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Play-Think-Pair-Share di SDN 19 Nan Sabaris. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi* , 41-51.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Pra Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2007 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021	18 Oktober 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada Yth. Kepala MA Abdullah di Kediri		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nila Ni'matul Maula	
NIM	: 18110121	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Proposal	: Peran Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Inovatif Melalui Aplikasi Microsoft Teams untuk Siswa Kelas X MA Abdullah di Masa Pandemi	
diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Drs. Muhammad Walid, MA 30823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Surat Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 134/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 27 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Abdullah
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Ni'matul Maula
NIM : 18110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Jurnal Ilmiah (Studi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdullah Kabupaten Kediri)
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muliandani Walid, MA
NIP. 196308282000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat dari Madrasah Aliyah Abdulloh

**YAYASAN ISLAM ABDULLOH**
MADRASAH ALIYAH ABDULLOH
STATUS : TERAKREDITASI-B SK BAP-S/M NOMOR : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
NSM : 131235060013 NPSN : 20580000
Alamat : JL. Raya Mojo Km 08, Sukoanyar – Mojo – Kediri POS 64162

SURAT KETERANGAN
No. 026/MA-510/C/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadzifatus Sajaya, M. Pd.I
Jabatan : Kepala MA. Abdulloh Sukoanyar Mojo Kab. Kediri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nila Ni'matul Maula
NIM : 18110121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Sukoanyar Mojo Kediri

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Abdulloh Kelas 11 Tahun Ajaran 2021/2022 mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022, dengan judul skripsi "**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Analisis Konten Jurnal Ilmiah (Study pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Abdulloh Kabupaten Kediri)**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 25 Maret 2022
Kepala MA. Abdulloh,


Nadzifatus Sajaya, M. Pd.I



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Instrumen Observasi 1

Objek : Minat Baca Siswa Terhadap Pelajaran SKI

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah Abdulloh

Deskripsi

<p>Minat baca siswa tergolong rendah. Hal itu berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Februari 2022, guru Pendidikan Agama Islam memberi pertanyaan kepada siswa tentang definisi dari Gerakan pembaharuan (<i>tajdid</i>) yang referensinya harus dicari di perpustakaan. Para siswa sangat antusias ketika berkunjung ke perpustakaan, karena belajar di luar kelas lebih menyenangkan dan membuat lebih bersemangat. Namun ada sedikit kendala yang mengurangi waktu pelajaran yakni perpustakaan yang masih terkunci sehingga harus mengambil kunci di petugas perpustakaan. Selain itu ketika proses pencarian referensi masih banyak siswa yang berbicara dengan teman lainnya secara berkelompok, ramai, bertanya jawaban ke teman lainnya tanpa mencari referensi terlebih dahulu, dan tidak membaca buku di lembar kerja siswa. Ditambah lagi para siswa tidak mendapatkan referensi buku karena buku di dalam perpustakaan masih belum diperbarui dan masih dalam tahap renovasi. Sehingga di akhir jam pelajaran guru memberikan penjelasan kepada siswa kelas XI.</p>

2. Instrumen Observasi 2

Objek : Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam XI-MIPA
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : Madrasah Aliyah Abdulloh

Deskripsi
<p>Pada tanggal 16 Februari 2022 peneliti melakukan observasi dikelas XI IPA dan XI IPS. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diawali dengan sesi literasi selama 10-15 menit agar siswa mempunyai bayangan terhadap materi yang akan dibahas lalu guru menjelaskan secara singkat dan memberi pertanyaan kepada siswa tentang tokoh pembaharuan islam yang harus disajikan dalam bentuk sesederhana mungkin. Selama proses literasi dan pencarian jawaban ada beberapa siswa yang tidur, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang melamun atau tidak fokus, ada yang mengerjakan tugas pelajaran selanjutnya yakni tugas presentasi fiqih dan bahasa inggris, serta ada siswa yang menyalin jawaban dari temannya tanpa membaca materi terlebih dahulu.</p>

3. Instrumen Observasi 3

Objek : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah Abdulloh

Deskripsi
Ada berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI di MA Abdulloh. Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Februari 2022 upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa adalah mengawali pembelajaran dengan sesi literasi atau membaca materi selama kurang lebih 15 menit, memberi pertanyaan atau tugas agar siswa berkenan membaca, melakukan presentasi atau diskusi secara berkelompok, memberi motivasi siswa dengan cara menampilkan video yang mengandung ibrah agar siswa sedikit terhibur dan tidak <i>stuck</i> pada pelajaran, dan yang terakhir adalah menganalisis konten (materi) dalam buku atau artikel.

4. Instrumen Observasi 4

Objek : Implementasi Analisis Konten Melalui Artikel Ilmiah

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Madrasah Aliyah Abdulloh

Deskripsi

Implementasi dari analisis konten artikel ilmiah yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 dan 9 Maret 2022 yang pelaksanaannya dimulai dengan guru memberi artikel ilmiah kepada siswa, guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang ada dalam artikel, siswa membaca dan mengidentifikasi pertanyaan secara individu, mengklasifikasikan informasi yang didapat melalui penyajian hasil dalam bentuk tabel atau ringkasan. Pada proses analisis artikel yang kedua guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan mereka dalam menjawab pertanyaan dari guru.

B. Instrumen Wawancara

Keterangan Kode :

FP.1 = Fokus Penelitian ke-1

1 = narasumber ke-1

a = profil, sejarah madrasah, dan data madrasah.

b = minat baca siswa

c = upaya guru PAI dan implementasi analisis artikel ilmiah

d = dampak analisis artikel ilmiah

1. Instrumen Wawancara 1 (Kepala Sekolah)

Narasumber : Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2022

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik : Profil Madrasah dan Minat Baca Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Profil/Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Abdulloh ?	MA Abdulloh berdiri sekitar tahun 2002. Madrasah Aliyah Abdulloh ini pada dasarnya merupakan bagian dari Yayasan Abdulloh di mana Yayasan ini terdiri dari 3 RA, 1 MI, 1 Mts, dan 1 MA. Tujuan didirikannya MA Abdulloh dikarenakan banyak sekali lulusan MTs Abdulloh yang sangat antusias ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau jenjang berikutnya. Di sisi lain juga banyak lulusan MTs yang tidak ingin melanjutkan sekolah, untuk menarik minat mereka dan memotivasi mereka untuk melanjutkan sekolah maka Yayasan mencetuskan MA Abdulloh sebagai wadah mencari ilmu untuk mereka.	[1a]
2.	Bagaimana Visi dan Misi dari MA Abdulloh ?	- Intinya mencetak kader-kader ulama yang intelek dan intelektual yang alim. - Visi misi semua tercantum dalam buku kurikulum namun pada saat	[1a]

		itu buku kurikulumnya masih dipinjam kesiswaan (Niswatul Khasanah, S.Pd.) untuk memanggil anak-anak terkait yang suka bolos, dan agak membandel dengan tujuan memberi peringatan dan menghimbau mereka untuk rajin masuk sekolah, jika tetap sering tidak masuk maka konsekuensinya adalah tidak naik kelas.	
3.	Bagaimana struktur organisasi/kepengurusan di MA Abdullah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah : Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I - Waka Kurikulum : Moh. Tauhid, S.Pd.I - Waka Kesiswaan : Niswatul Khasanah, S.Pd. - Bidang Ketatausahaan : Nova Aliyatul Fauzah, S.Pd.I - Staf Tata Usaha : Suci - Bidang Operator/administrasi : Surya Rizki Pratama - Kepala Perpustakaan : Miftahul Jannah 	[1a]
4.	Berapa jumlah Guru dan Karyawan di MA Abdullah ?	Guru atau tenaga pendidik ada 22 orang dan ada Sebagian yang merangkap menjadi waka, kepala perpustakaan, tata usaha, operator, lab IPA (Bu Risa), lab agama (Bu Yetty) dan lainnya, pegawai kebunnya 1(pak Sugeng).	[1a]
5.	Bagaimana Tata Letak dan Fungsi lab agama dan IPA di MA Abdullah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Lab Agama tempatnya di serambi musholla, biasanya digunakan untuk meletakkan barang-barang atau perawatan barang seperti mukena, Al-Quran, dan kitab-kitab. Praktik sholat jenazah biasanya di kelas tidak di mushola, karena masih tatap muka terbatas dan masuk ke semester ganjil, kalua semester genap masih belum ada. - Lab IPA untuk praktik pelajaran IPA yakni biologi dan fisika. Ruangnya tergolong cukup kecil 	[1a]
6.	Ibu Kepala Sekolah mengajar mata pelajaran apa ?	Dulu mengajar fiqih namun sekarang mengajar mulok (muatan lokal). Muatan lokal di MA Abdullah lebih ditekankan pada	[1a]

		mempelajari kitab kuning dikarenakan mayoritas siswa merupakan santri dari pondok Al-Falah Ploso. Ibu Kepala sekolah mengajar mulok kitab Sulam Taufiq.	
7.	Permasalahan apa yang sering ibu temui ketika mengajar di dalam kelas ?	Membacanya rendah, hal itu terlihat ketika awal pembukaan pembelajaran ketika guru menyuruh membaca (biar tahu materinya sekilas) baru kemudian dijelaskan. Di sini terlihat bahwa Sebagian siswa ada yang membaca (kelompok anak rajin), Sebagian melamun, malas (memangku kepala di atas tangan), berbicara sendiri dengan temannya, pikirannya kosong/di tempat lain dan tidak fokus pada pelajaran.	[FP.1.1b]
8.	Upaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa?	Memberti pertanyaan siswa. Karena dengan memberi pertanyaan, siswa dituntut untuk mencari jawaban. Cara/proses pembelajaran yang saya lakukan untuk meningkatkan minat baca adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Ketika awal pembelajaran saya menyuruh siswa untuk membaca materi sekilas yakni 15-20 menit. - Saya menjelaskan pelajaran yang sudah di baca oleh siswa. - Pada akhir pelajaran saya biasanya memberikan pertanyaan atau tugas kepada siswa agar siswa mau membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan tadi. 	[FP.2.1c]
9.	Apakah para siswa sering mengunjungi perpustakaan ?	Untuk saat ini masih belum aktif mengunjungi perpustakaan, karena perpustakaan MA baru pindah yang awalnya jadi satu dengan MTs (bersebelahan dan hanya disekat) sekarang sudah berdiri sendiri (di atas, dekatnya tempat wudhuan musholla). Dan selama pembelajaran semester genap ini perpustakaan belum jalan di tambah lagi adanya pandemi covid-19. Perpustakaan sebelah barat (selatan) itu punya MTs. Perpustakaan MA masih belum penuh dengan	[FP.2.1b]

		buku karena masih dalam tahap renovasi. Perpus masih belum diaktifkan, masih harus bertahap.	
10.	Bagaimana sistem pembelajaran dan alokasi waktunya ?	Sekarang sudah offline tapi sewaktu-waktu bisa berubah daring lagi menunggu info resmi, tergantung kebijakan pemerintah. Sebenarnya pemerintah kabupaten menganjurkan 50 % untuk offline, Cuma biasanya setelah ada informasi dari pemerintah ada informasi dari kemenag. Informasi dari Diknas kemarin bahwa pembelajaran online lagi hanya terbatas pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs. Sehingga berdasarkan grup sekolah MA swasta tetap menganjurkan pembelajaran offline 100% sambil menunggu pengumuman resmi dari kemenag. Alokasi waktu pembelajaran saat pandemi yakni dikurangi yang biasa 45 menit menjadi 30 menit. Per jam pelajaran atau per mata pelajaran menjadi 30 menit. Jadi kalau ada 2 jam pelajaran hitungannya adalah 60 menit/1 jam.	[1a]
11.	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa memiliki minat baca yang rendah ?	Kurang motivasi, (pada suatu kesempatan/Sabtu, tgl 5 februari 2022 kebetulan di MA Abdullah kedatangan seorang motivator dan anak-anak lumayan antusias untuk mendengarkan motivator tersebut). Motivator tersebut asli Yogyakarta, dosen UMY (lulusan S3 dari Iran). Merupakan lulusan dari MA Abdullah bisa mengelilingi 20 negara sehingga pihak sekolah berinisiatif mendatangkan beliau untuk memotivasi minat baca siswa melalui pengalaman beliau. Berdasarkan acara tersebut para siswa antusias dan berdasarkan testimonia ada beberapa yang berkenan menceritakan cita-cita mereka, namun untuk praktik membaca atau minat baca siswa masih belum terlihat.	[FP.1.1b]
12.	Apakah ada	Ekstrakurikuler untuk meningkatkan	[1a]

	ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan minat baca siswa?	minat baca masih belum ada ditambah lagi dengan adanya pandemi yang menyebabkan pembelajaran daring sehingga ketika offline ekstrakurikuler belum aktif seperti biasanya. Tempat keterampilannya adalah di kelas-kelas dan dilaksanakan setiap hari Jumat (empat jam setelah pembelajaran materi yang dua jam). Untuk alat-alat keterampilan di bawa di bawah tangga atau Gudang. Sehingga jika pelaksanaan keterampilan, sedikit memakan waktu (tidak efisien). Adapun ekstrakurikuler yang ada di MA Abdulloh adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Bengkel - Desain - Mencukur rambut (Barber), untuk laki-laki saja tidak ada perempuannya. - Tata Boga atau Memasak. 	
13.	Apakah nantinya MA Abdulloh akan dijadikan sebagai MA Keterampilan?	Tidak, namun adanya keterampilan bertujuan agar lulusan MA Abdulloh selain mendapatkan ilmu agama juga mendapatkan ilmu adaptif-normatif (ilmu yang didapat agar bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan). Membekali mereka agar memiliki keterampilan supaya nantinya ketika lulus mereka tidak bingung dan bimbang dengan keahlian mereka serta tidak kehilangan arah karena tidak semua lulusan melanjutkan ke jenjang berikutnya sehingga jika punya keterampilan bisa bermanfaat untuk diri mereka.	[1a]
14.	Apakah siswa diperbolehkan untuk membawa <i>handphone</i> , agar bisa mengakses pembelajaran atau artikel ilmiah secara online ?	Sesuai aturan yang berlaku sebenarnya siswa tidak diperbolehkan membawa <i>handphone</i> akan tetapi setelah pembelajaran daring, siswa diperbolehkan membawa <i>handphone</i> namun ketika waktu pembelajaran harus dititipkan kepada guru BK atau wali kelas.	[FP.1.1b]

2. Instrumen Wawancara 2 (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)

Narasumber : Moh. Tauhid, S.Pd.I,

Hari/Tanggal : 4 Februari 2022

Waktu : 09.30 – 09.50 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik : Jumlah Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bapak mengampu mata pelajaran apa ?	Bahasa Arab	
2.	Ada berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Abdullah ?	Ada empat orang yaitu Ibu Nur Hayati, MA (Bu Yety) guru Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Dewi Aminah, S.Ag M.Pd.I guru Aqidah Akhlaq, Pak Akhid Nashrulloh, M.Pd.I guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bu Ivana Khiari, S.Pd. guru Fiqih	[2a]
3.	Ada berapa jurusan di Madrasah Aliyah Abdullah ?	Ada dua yaitu IPA dan IPS	[2a]
4.	Bagaimana minat baca siswa dan upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa ?	Minat bacanya rendah, biasanya upaya yang saya lakukan adalah setelah saya suruh memahami materi dan membaca, saya tunjuk satu-satu. Metode yang saya gunakan masih tradisional, nanti saya arahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak inisiatif dalam model pembelajarannya.	[FP.1.2b]

3. Instrumen Wawancara 3 (Guru Pendidikan Agama Islam)

Narasumber : Akhid Nashrulloh, M.Pd.I
 Hari/Tanggal : 7 Februari 2022
 Waktu : 10.00 -10.30 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Topik : Upaya guru PAI meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Analisis Konten

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Alokasi waktu untuk pelajaran SKI di kelas XI dan materinya ?	Di kelas XI IPA setiap hari Rabu jam 08.00 – 09.00 WIB. Untuk kelas XI IPS jam 11.30 -12.30 WIB. Materinya sampai tokoh pembaharuan Islam.	[3a]
2.	Bagaimana implementasi artikel ilmiah di kelas XI MIPA untuk pelajaran SKI ?	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika pembelajaran daring guru memberikan materi kepada siswa yang berasal dari artikel ilmiah karena di rasa pembelajaran daring melalui google meet sulit, banyak siswa yang tidak masuk ke google meet Jadi guru memiliki inisiatif mengirim materi melalui WA grup berupa kumpulan artikel ilmiah. - Ketika offline, artikel ilmiah dibagikan kepada siswa dalam bentuk cetak dikarenakan siswa tidak boleh membawa <i>handphone</i>. Lalu siswa melakukan analisis konten artikel ilmiah. 	[FP.2.3c]
3.	Bagaimana implementasi analisis konten ?	<ul style="list-style-type: none"> - Para siswa membaca materi dari artikel ilmiah. (biasanya satu bab). - Mencari informasi dari artikel ilmiah terkait, misalnya : kebijakan khulafaur Rasyidin dan kendala yang dihadapi, tokoh pembaharuan abad 18,19, dan 20. - Materi dalam artikel ilmiah berupa narasi atau cerita sehingga guru menyuruh siswa untuk menganalisis materi lalu mereka membuat tabel tentang kebijakan, kendala para Khalifah, 	[FP.2.3c]

		<p>dan solusi menghadapi kendala tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan cara menganalisis konten yang disajikan dalam bentuk tabel dapat menyederhanakan pemahaman mereka atau lebih efisien. Meskipun siswa membaca secara serius namun tidak menganalisis, terkadang materi yang dibaca itu hilang tidak membekas diingatan siswa. - Analisis konten secara praktinya adalah bagaimana kita bisa menyelami pemikiran penulis melalui materi yang disajikan, misalkan kata pendidikan dalam artikel ilmiah di sebutkan berapa kali jika sudah disebutkan berulang-ulang mampukah kita mengambil kesimpulannya. 	
4.	<p>Bagaimana kriteria sumber belajar yang dipakai ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Lembar Kerja Peserta Didik (masih KTSP), jika kita memberi di atasnya percuma, karena minat bacanya sangat rendah. Pemikiran para guru adalah siswa mau membaca LKPD saja masih untung apalagi bisa paham dan ingat materi di LKPD sudah luar biasa. Jika membaca dan paham artikel ilmiah yang tebal juga sangat luar biasa. - Para siswa disuruh untuk mencari <i>e-book</i>, perpustakaan <i>online</i>, artikel ilmiah itu malas dan tidak memiliki inisiatif yang aktif, mereka terkesan tidak terampil. - Materi tokoh pembaharuan Islam kebanyakan adalah tokoh seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, (Tokoh yang kulturnya bukan kultur NU/terlalu puritanisme). - Siswa cewek kelas XI MIPA rata-rata komunikatif enak diajak bicara atau wawancara. 	[FP.3.3d]
5.	<p>Berapa jumlah siswa kelas XI di MA Abdullah?</p>	<p>Kelas XI-MIPA ada 17 orang dan XI IIS ada 38 orang.</p>	[3a]

6.	Apakah sudah diterapkan literasi digital ?	Iya diterapkan ketika para siswa masih membawa <i>handphone</i> dan ketika daring.	
7.	Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi tentang cerita-cerita yang dapat membuat mereka berfikir, tidak diputarkan video atau film, namun terkadang juga saya putarkan. - Tidak hanya memahami dan mengingat tapi juga berpikir (mengkreasikan). - Harus bisa memiliki penyemangat asli dalam diri tidak hanya motivasi dari guru. 	[FP.2.3c]
8.	Apakah guru memberikan tugas agar siswa mencari referensi di perpustakaan ?	<ul style="list-style-type: none"> - Belum pernah, karena buku yang ada di perpustakaan adalah buku lama dan jawaban yang dicari tidak ada dalam buku perpustakaan. Bukunya sama seperti yang dipelajari anak-anak belum diperbarui atau ditambah. (pengadaan buku-buku terakhir dari kemenag pada tahun 2013/ 7 tahun yang lalu), entah kenapa tidak menambah koleksi mungkin minat siswa rendah dan jarang berkunjung ke perpustakaan. - Siswa lebih tertarik membaca novel dan wattpad. (sebenarnya perpustakaan jadi 1 dengan MTs) lalu kemarin ada rencana akan membuat perpustakaan digital/<i>digital library</i> yang diisi e-book tapi belum terealisasi. Laboratorium komputer/multimediana bagus dan banyak. Rencana di MA tergantung dengan siswanya, jika siswanya kelihatan tidak minat maka tidak jadi. Selain itu pihak sekolah lebih memfokuskan ke pembangunan fisik sekolah dibandingkan dengan koleksi buku atau minat baca siswa. 	[FP.2.3a]

4. Instrumen Wawancara 4 (Guru Pendidikan Agama Islam)

Narasumber : Nur Hayati, MA

Hari/Tanggal : 14 Maret 2022

Waktu : 08.00-08.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

Topik : Upaya guru PAI meningkatkan Minat Baca Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Ibu mengampu pelajaran apa saja ?	Saya mengampu pelajaran Quran Hadits di kelas XI dan Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII.	
2.	Bagaimana minat baca siswa menurut ibu ?	Minat baca siswa dalam kategori sedang. Karena untuk kelas tertentu ada yang senang sekali membaca di perpustakaan. Selain itu ketika pelajaran Quran Hadits, saya menyuruh para siswa untuk membaca ayat dan artinya lalu dihafal. Ada beberapa yang mau menghafal. Kalau untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menyuruh para siswa untuk membaca materi 15 menit, lalu saya jelaskan.	[FP.1.4b]
3.	Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa ?	Sesi literasi terlebih dahulu selama 15 menit, lalu saya jelaskan (konvensional). Terkadang kalau siswa bosan, untuk mensiasati hal tersebut saya suruh membaca lalu tiap deret harus menjelaskan di depan kelas atau presentasi, selain itu juga tugas untuk merangkum materi.	[FP.2.4c]

5. Instrumen Wawancara 5 (Siswa MA Abdulloh)

Narasumber : Isna Khoiruyyasiroh

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Februari 2022

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Topik : Minat baca siswa dan Analisis Konten Artikel Ilmiah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda suka membaca buku ?	Iya. Tapi membaca novel dengan <i>genre</i> humor dan lucu.	[FP.1.5b]
2.	Menurut anda apakah Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu menarik ?	lumayan menarik	
3.	Ketika guru menjelaskan materi apa yang anda lakukan ?	Terkadang mengobrol dengan teman sebangku karena bosan dan monoton.	[FP.1.5b]
4.	Apa yang anda ketahui tentang analisis konten?	Belum tahu karena belum pernah dikenalkan oleh guru	[FP.2.5c]
5.	Apakah guru pernah menyuruh siswa mencari referensi dari artikel ilmiah ?	Belum pernah, tapi jika online/daring pernah disuruh mencari materi atau dikirimkan materi berupa artikel lalu disuruh untuk mempelajari.	[FP.2.5c]
6.	Apa yang anda ketahui tentang literasi digital ?	Pembelajaran melalui alat kecil berupa <i>handphone</i> atau <i>online</i> . Biasanya kalau online itu share materinya lewat <i>whatsapp</i> grup.	
7.	Apakah di sekolah pernah mengadakan kegiatan literasi ?	Kalau untuk kegiatan literasi seperti bedah buku atau karya tulis ilmiah itu belum ada, baru kemarin itu ada motivasi tentang membaca.	[FP.2.5c]
8.	Dari kegiatan motivasi kemarin, apa yang anda dapatkan ?	Sebagai seorang siswa yang tugasnya mencari ilmu, harus selalu semangat belajar, entah nanti akan menjadi apa yang penting hari ini harus dijalani dengan semangat, selalu rajin membaca dan belajar, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.	
9.	Apakah guru sering memberi tugas untuk mencari referensi di perpustakaan ?	Tidak pernah, biasanya anak-anak lebih suka mencari referensi dari internet karena terbilang cepat dan mudah.	[FP.2.5c]

10.	Apakah anda suka ke perpustakaan ?	Tidak	
11.	Bagaimana pendapat anda tentang analisis konten jurnal ilmiah ?	Enak dan mudah karena tinggal membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.	[FP.3.5d]
12.	Bagaimana cara anda menganalisis konten apakah dengan membaca semua materi atau membaca sekilas ?	Sekilas saja (dalam artian siswa hanya terfokus untuk mencari jawaban, tidak terserap di dalam otak).	[FP.2.5c]
13.	Menurut anda analisis konten artikel ilmiah bisa meningkatkan minat baca atau tidak ?	Bisa, karena disuruh membaca untuk mencari jawaban. Dan tidak membosankan karena guru tidak selalu berpaku pada analisis konten artikel ilmiah.	[FP.3.5d]

6. Instrumen Wawancara 6 (Siswa MA Abdulloh)

Narasumber : Moch. Alfian Taufiqi

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Maret 2022

Waktu : 14.00 – 14.05 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Topik : Minat baca siswa dan Analisis Konten Artikel Ilmiah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda suka membaca buku ?	Kalau baca novel suka, kalau sejarah kurang minat	[FP.1.6b]
2.	Kenapa kurang tertarik dengan sejarah ?	Sulit dipahami dan tergantung dengan materi yang diajarkan	
3.	Bagaimana pendapat anda tentang analisis konten artikel ilmiah tokoh pembaharuan Islam?	Bahasanya sulit dipahami kak, karena bahasa anak kuliah.	[FP.3.6d]
4.	Apa yang anda ketahui tentang artikel ilmiah ?	Artikel yang dibuat oleh institusi atau akademik dari pemikiran Islam.	[6c]
5.	Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca?	Dengan literasi (membaca) selama 15 menit sebelum pelajaran.	[FP.2.6c]
6.	Apakah guru sering memberi tugas untuk mencari referensi di perpustakaan ?	Ada, tapi tidak sering.	[FP.2.6c]

7. Instrumen Wawancara 7 (Siswa MA Abdulloh)

Narasumber : Devika Putri Zahida

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Waktu : 12.30 – 12.45 WIB

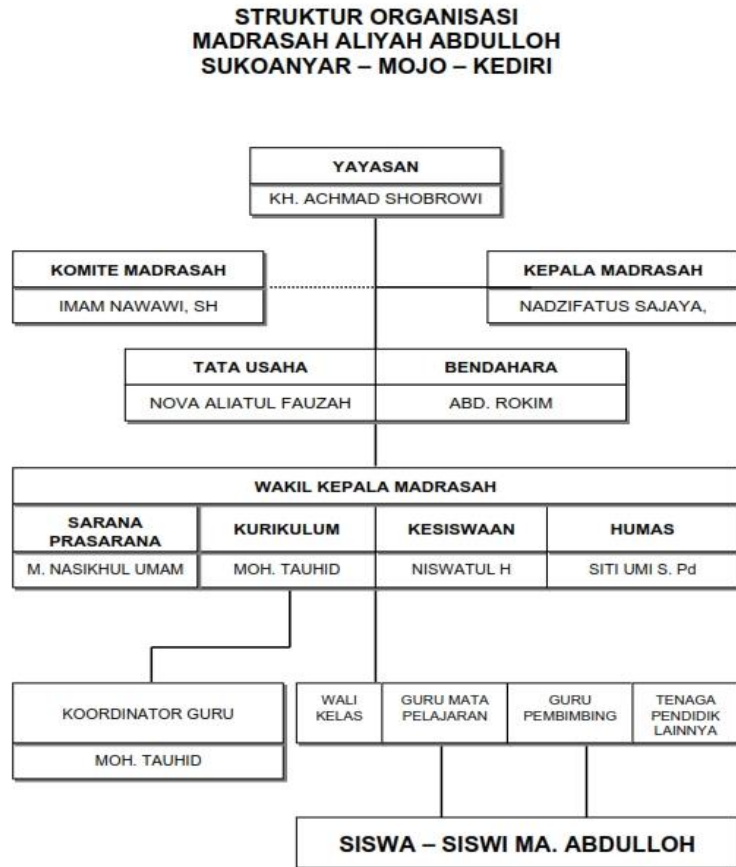
Tempat : Ruang Kelas

Topik : Minat baca siswa dan Analisis Konten Artikel Ilmiah

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah anda suka membaca buku ?	Saya tidak suka membaca, namun apabila suasana hati saya sedang baik, saya ingin membaca.	[FP.1.7b]
2.	Menurut anda apakah analisis konten artikel ilmiah dapat meningkatkan minat baca anda ?	Analisis konten dapat meningkatkan minat baca saya, karena di dalamnya ada proses membaca dan memahami makna.	[FP.3.7d]
3.	Apa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca?	Dengan membaca materi sebelum pelajaran dimulai	[FP.2.7c]
4.	Apakah guru sering memberi tugas untuk mencari referensi di perpustakaan ?	Tidak. Mungkin satu atau 2 kali.	[FP.2.7c]

C. Dokumentasi

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Abdulloh



————— : Garis Komando
 - - - - - : Garis Konsultasi

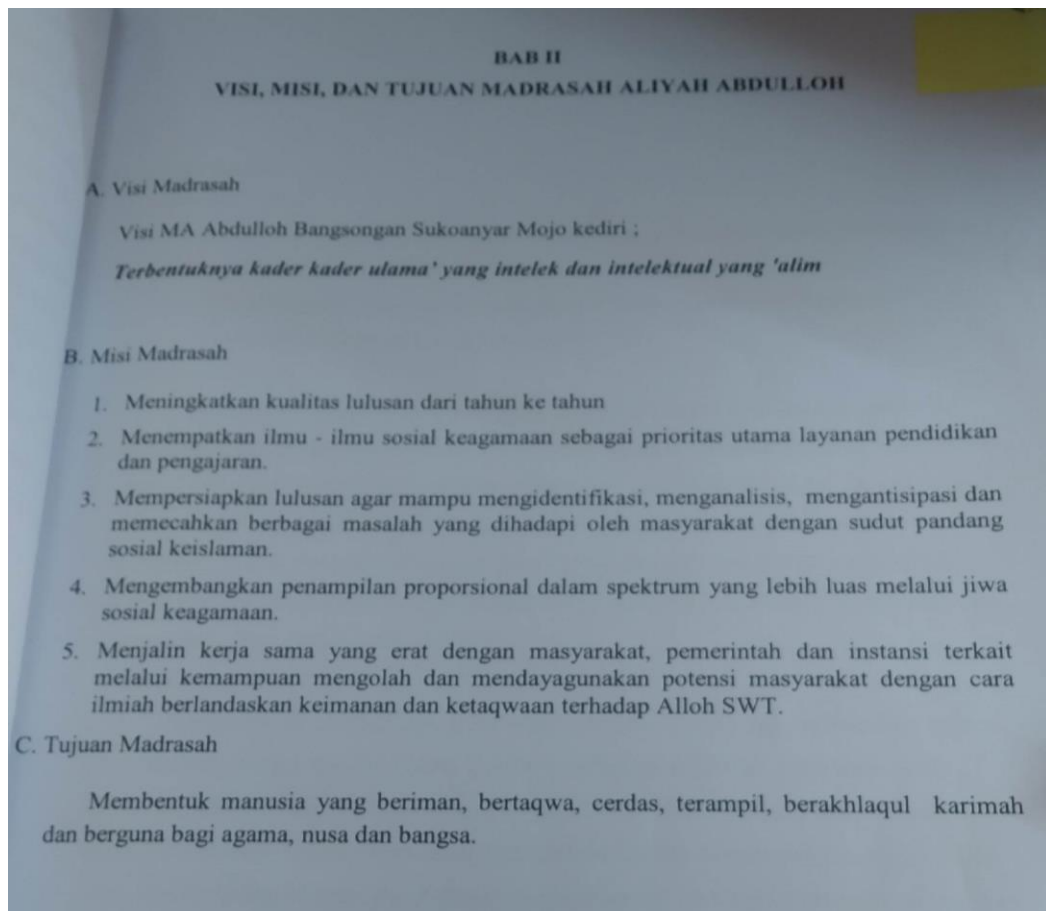
Kepala Madrasah,

NADZIFATUS SAJAYA, M. Pd.

Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Nadzifatus Sajaya, M.Pd.I	Kepala Sekolah	Muatan Lokal (Sulam Taufiq)
2.	Moh. Tauhid, S.Pd.I	Wakabid Kurikulum	Bahasa Arab
3.	Niswatul Khasanah, S.Pd.	Wakabid Kesiswaan	Sejarah Indonesia, Ekonomi.
4.	Moh. Nashihul U, S.Pd.	Wakabid Sarpras	Fiqih
5.	Iva Lutfiati, S.Pd	Wakabid Humas	Bahasa Indonesia
6.	Akhid Nashrulloh, M.Pd.I	Wali Kelas X-IPA	Sejarah Kebudayaan Islam, Aswaja, dan Ta'lim
7.	Siti Zaenab, S.Pd	Wali Kelas XI-IPA	PKN, Geografi
8.	Khofifatun Nurisya, M.Pd	Wali Kelas XII-IPA	Biologi
9.	Emi Mustika, S.Pd	Wali Kelas XII-IPS	Bahasa Inggris
10.	Lilis Salbiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
11.	Nur Hayati, MA	Guru	Al Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, dan SKI
12.	Sayyidatul Ummah, S.Pd	Guru	Kimia
13.	A. Bahtiar Kusuma A, S.Pd	Guru	Fisika
14.	Siti Umi, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
15.	Fitriatul Ulum, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia
16.	Dewi Aminah, S.Ag M.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlaq
17.	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru	Matematika
18.	Yusuf Mudzaki, S.Pd	Guru	Matematika
19.	Ivana Khiari, S.Pd	Guru	Sejarah Indonesia
20.	Moh. Sholahudin Panotogomo	Guru	Fiqih
21.	Chusnul Kholiq, A.Ma	Guru	Prakarya
22.	Moh. Aliyul Wafa, S.Pd.	Guru	Penjaskes
23.	Nova Aliyatul F, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	
24.	Suci	Staff Tata Usaha	
25.	Roikhatul Janah	Kepala Perpustakaan	
26.	Surya Rizki Pratama	Operator	
27.	Sugeng	Tukang Kebun	

Visi, Misi, dan Tujuan MA Abdulloh



Wawancara dengan Guru dan Siswa



BIODATA MAHASISWA

Nama : Nila Ni'matul Maula
NIM : 18110121
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 14 September 2000
Fak./ Prog.Studi : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn. Tegal Rejo Ds.Sukoanyar Kec. Mojo Kab.
Kediri RT 21 RW 04
No Hp : 085735867515
Alamat email : nilamaula09@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita Keniten 1 (2004-2006)
2. M.I Mafatihul Huda (2006-2012)
3. MTsN Bandarkidul Kediri 1 (2012-2015)
4. MAN 1 Kota Kediri (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2022)

